

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN SEBELUM DAN
SELAMA PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA
(Studi pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**



Oleh:

Anis Fadkhul Hidayati

NIM: 17312463

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2022

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN SEBELUM DAN
SELAMA PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA
(Studi pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Anis Fadkhul Hidayati

NIM: 17312463

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

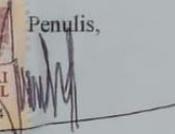
YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun yang sesuai dengan peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 15 Januari 2022

Penulis,

Anis Fadkhul Hidayati

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN SEBELUM DAN
SELAMA PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA
(Studi pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

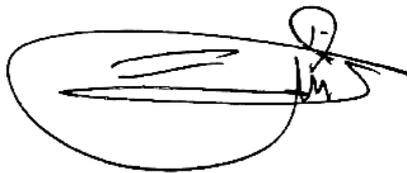
Diajukan oleh:

Nama: Anis Fadkhul Hidayati

NIM: 17312463

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Pada Tanggal 14 Februari 2022

Dosen Pembimbing



(Aris Nurherwening, Drs., M.M).

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI)

Disusun oleh : ANIS FADKHUL HIDAYATI

Nomor Mahasiswa : 17312463

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Kamis, 10 Februari 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Aris Nurherwening, Drs., MM., CFra.

Penguji : Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia


Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

MOTTO

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al Insyirah: 5)

“Siapa yang tak pernah merasakan pahitnya belajar walau sebentar, ia akan merasakan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya.”

(Imam Syafi’i)

“People don’t care about what you say, they care about what you build.”

(Mark Zuckerberg)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ayah dan Ibu saya,
Sukadi dan Sumiyati

Yang selalu mendukung dan mendoakan sejak saya dilahirkan, adik-adik saya yang selalu memberi dukungan dan menghibur, serta teman-teman yang membantu selama ini.

الجامعة الإسلامية
الاستدراكية
الاندونيسية

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**” sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, dengan segala keistimewaannya menjadi suri tauladan bagi umat-umatnya di muka bumi ini.

Penulisan skripsi ini merupakan proses yang cukup panjang dan cukup menguras waktu, pikiran, dan tenaga, serta doa dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. **Allah SWT** yang selalu memberikan kemudahan, kelancaram, kekuatan, kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
2. **Nabi Muhammad SAW** sebagai suri tauladan di muka bumi ini yang membimbing umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.
3. **Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D.** selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. **Bapak Prof. Dr. Jaka, S.E., M.Si.** selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. **Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia.

6. **Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., Ak.** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
7. **Bapak Aris Nurherwening, Drs., M.M** selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dan ikhlas dalam membimbing skripsi penulis, serta memberikan ilmu, solusi, dan saran yang bermanfaat hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
8. **Orang Tua penulis**, Bapak Sukadi dan Ibu Sumiyati yang selalu mendoakan, mendukung, memotivasi, memfasilitasi, memberikan perhatian, kasih sayang dan waktunya, serta banting tulang melakukan segalanya untuk penulis sehingga penulis dapat sampai di titik ini. Terima kasih Ayah dan Ibu atas perjuangan kalian dalam membahagiakan penulis. Semoga sehat selalu dan penulis bisa membuat Papa dan Mama bangga.
9. **Aqmalia Muslimah dan Jalu Haqiqi**, terima kasih telah mendukung, mendoakan, dan menghibur penulis dikala penulis lelah dan penat menyusun skripsi. Terima kasih selalu menjadi tempat penulis mencurahkan isi hatinya, semoga penulis dapat menjadi kakak yang dapat membanggakan.
10. **Fauzia Nur Rohmah**, terima kasih telah menjadi partner penulis dalam segala hal. Terima kasih telah selalu ada, memberikan bantuan, dukungan, motivasi kepada penulis sehingga penulis terpacu untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih selalu menghibur dan menjadi tempat penulis mencurahkan keluh kesah. Semoga Allah memudahkan jalan kita dan bisa membahagiakan keluarga dan orang-orang tersayang.
11. **Nadya Zuhlina**, terima kasih telah menjadi sahabat rasa keluarga. Terima kasih telah menemani dan menghibur sejak menjadi mahasiswa hingga saat ini. Semoga kita tetap “utuh” dan selalu bersama berbagi cerita dan menjadi rumah serta keluarga bagi penulis.
12. **Teman-teman akuntansi FBE UII 2017**, terima kasih atas kenangan yang tak terlupakan. Sukses selalu teman-teman.

Semoga kebaikan pihak-pihak tersebut dibalas oleh Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkepentingan. Penulis memohon maaf apabila masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna menyempurnakan penulisan skripsi ini.

Sekian

Wassalamualaikum Wr. Wb

Penulis,

Anis Fadkhul Hidayati



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
BERITA ACARA	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Batasan Masalah.....	9
1.4. Tujuan Penelitian.....	10
1.5. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1. Kajian Pustaka.....	13
2.1.1. Kinerja Perusahaan.....	13
2.1.2. Laporan Keuangan	17

2.1.3. Analisis Common Size	26
2.1.4. Analisis Rasio Keuangan.....	28
2.1.5. Dampak Pandemi terhadap Kinerja Perusahaan	36
2.2. Penelitian Terdahulu	39
2.3. Hipotesis Penelitian	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
3.1. Populasi dan penentuan sampel penelitian	48
3.2. Sumber data dan teknik pengumpulan data	49
3.3. Definisi dan pengukuran variabel penelitian	49
3.4. Metode analisis data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
4.1. Data Penelitian	56
4.2. Analisis Deskriptif Statistik	57
4.3. Analisis Common Size	60
4.3.1. <i>Common Size</i> Vertikal (Neraca).....	61
4.3.2. <i>Common Size</i> Horizontal (Laporan Rugi Laba)	63
4.4. Uji Normalitas Data	67
4.5. Uji Beda dengan <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	68
4.5.1. Uji Beda Rasio Likuiditas	68
4.5.2. Uji Beda Rasio Solvabilitas	69
4.5.3. Uji Beda Rasio Aktivitas.....	71
4.5.4. Uji Beda Rasio Profitabilitas.....	72
4.6. Pembahasan	73

4.6.1. Analisis Common Size	73
4.6.2. Perbedaan Rasio Likuiditas	76
4.6.3. Perbedaan Rasio Solvabilitas	77
4.6.4. Perbedaan Rasio Aktivitas	79
4.6.5. Perbedaan Rasio Profitabilitas	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
5.1. Kesimpulan.....	82
5.2. Saran.....	83
5.3. Implikasi.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN 1 : Data Penelitian	88
LAMPIRAN 2 : Hasil Uji SPSS	96



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Proses Penentuan Sampel Penelitian.....	57
Tabel 4.2. Analisis Deskriptif Statistik	58
Tabel 4.3. Perbandingan Common size Neraca	62
Tabel 4.4. Perbandingan Common size Rugi-Laba	65
Tabel 4.5. Uji Normalitas Data	67
Tabel 4.6. Uji Beda Rasio Likuiditas	69
Tabel 4.7. Uji Beda Rasio Solvabilitas	70
Tabel 4.8. Uji Beda Rasio Aktivitas	71
Tabel 4.9. Uji Beda Rasio Profitabilitas	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Pertumbuhan Sub-Sektor Industri Quartal IV Tahun 2020.....	3
Gambar 1. 2. Data Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Tahun 2010-2020.....	4
Gambar 1.3. Pertumbuhan Sub-sektor Makanan dan Minuman	5
Gambar 2.1. Kerangka Berfikir.....	38



ABSTRACT

Food and beverage sector companies are one of 5 industrial sectors that have positive growth amid the Covid-19 pandemic. This study aims to determine differences in financial performance based on common size analysis, liquidity ratios, solvency, activity and profitability between the period before and during the pandemic.

The research method used is quantitative research with secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) data with observation data carried out annually, namely in 2019 and 2020 conducted on 28 food and beverage companies. Data analysis was done by using common size analysis and different test with Wilcoxon signed ranks test.

The results of research related to common size analysis show that in general the increase and decrease in the balance sheet and financial statements is relatively small, except for the increase in other expenses and the decrease in other income. Different tests show that there are not significant differences between the liquidity, solvability and profitability ratios before and during the pandemic. The activity ratio is the only ratio that has a significant difference between before and during the pandemic. This is because the pandemic effect in the effectiveness of asset management, so most of this ratio has decreased.

Keywords: Common size analysis, liquidity ratio, solvability ratio, activity ratio, profitability ratio.

ABSTRAK

Perusahaan sektor makanan dan minuman merupakan salah satu dari 5 sektor industry yang mempunyai pertumbuhan positif ditengah pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan berdasarkan analisis *common size*, rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas antara periode sebelum dengan selama pandemi berlangsung.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang didapatkan dari data Bursa Efek Indonesia (IDX) dengan data pengamatan dilakukan secara tahunan yaitu tahun 2019 dan 2020 yang dilakukan pada 28 perusahaan makanan dan minuman. Analisis data dilakukan dengan analisis *common size* dan uji beda dengan *Wilcoxon signed ranks test*.

Hasil penelitian terkait analisis *common size* menunjukkan secara umum kenaikan dan penurunan yang terjadi pada neraca dan laporan keuangan relatif tidak besar, kecuali pada kenaikan beban lain-lain dan penurunan pendapatan lain-lain. Uji beda menunjukkan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dengan selama pandemi. Untuk rasio aktivitas merupakan satu-satunya rasio yang memiliki perbedaan signifikan antara sebelum dan selama pandemi. Hal ini dikarenakan efek pandemi mempengaruhi efektivitas pengelolaan aktiva, sehingga sebagian besar rasio ini mengalami penurunan.

Kata kunci: Analisis *common size*, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas.

BAB I

PENDAHULUAN

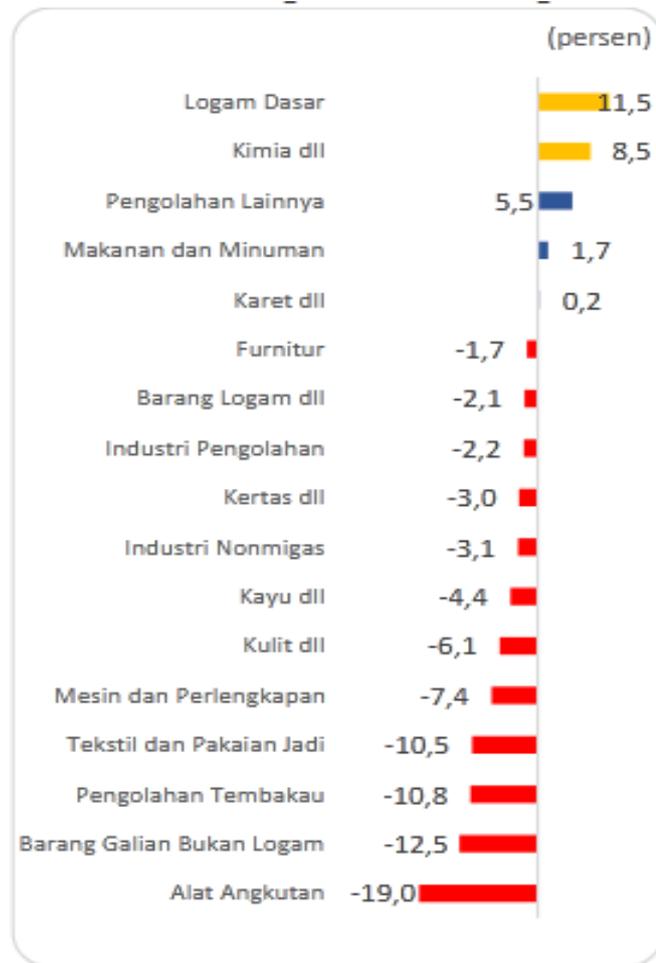
1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia dikagetkan dengan kemunculan suatu penyakit mematikan akibat merebaknya virus corona yang bermula dari Wuhan, Tiongkok diakhir 2019 dan virus ini mempunyai kecepatan penyebaran yang tidak terbayangkan sebelumnya, sehingga *World Health Organization* (WHO) menetapkan sebagai pandemi Global pada tanggal 11 Maret 2020. Virus corona merupakan penyakit yang menyerang pernafasan manusia secara masif dan parah yang disebabkan coronavirus 2 (SARS-CoV-2) dan penyakit ini diberi nama penyakit koronavirus 2019 (COVID-19). Covid-19 sampai saat ini terus menyebar dan menginfeksi jutaan orang di seluruh dunia, membunuh ratusan ribu orang serta membuat panik banyak negara dan menjadi krisis kesehatan dan krisis multidimensi.

Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak kepada dunia kesehatan dan kehidupan manusia semata, namun berdampak besar terhadap bidang ekonomi bisnis disemua sektor. Berbagai sektor bisnis terdampak pandemi ini dan mengalami keterpurukan yang mendalam yang mengakibatkan kelumpuhan perekonomian nasional maupun global. Hal ini disebabkan adanya penyebaran virus ini yang kemudian memaksa negara-negara melakukan pembatasan aktivitas masyarakatnya dengan ketat (*lockdown*). Semua aktivitas, termasuk aktivitas ekonomi yang dianggap tidak esensial/penting harus dihentikan sementara, sehingga banyak sektor industri dan bisnis hancur. Hal ini berarti adanya pandemi mempengaruhi perekonomian secara global, nasional dan regional. Bagi

perusahaan pandemi merupakan momok yang serius karena akan merubah kinerja perusahaannya.

Diantara banyak sektor bisnis yang mengalami penurunan ditengah pandemi, ada beberapa sektor atau sub sektor tertentu yang secara pertumbuhannya masih memperlihatkan pertumbuhan positif, diantaranya adalah sub-sektor makanan dan minuman. Data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) yang dirilis pada pada akhir 2020 bahwa dari sekian banyak subsektor industri, hanya terdapat 5 subsektor industri yang termasuk dalam industry pengolahan non-migas atau industry manufaktur yang masih mampu menunjukkan pertumbuhan positif sampai dengan akhir 2020. Kelima sub sektor industry manufaktur tersebut adalah sub sektor industri logam dasar mempunyai pertumbuhan 11,5%, sub sektor industri kimia, farmasi, dan obat tradisional masih tumbuh dengan angka 8,5 %, sub sektor industri pengolahan lainnya tumbuh sebesar 5,5 %, sub sektor industri makanan dan minuman menunjukkan angka pertumbuhan sebesar 1,7 %, dan sub sektor industri karet, barang dari karet dan plastik masih tumbuh 0,2 %. Industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan terbatas yang dikarenakan oleh turunya daya beli masyarakat dan terkait dengan pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau pembatasan-pembatasan yang lain (Bappenas, 2020).

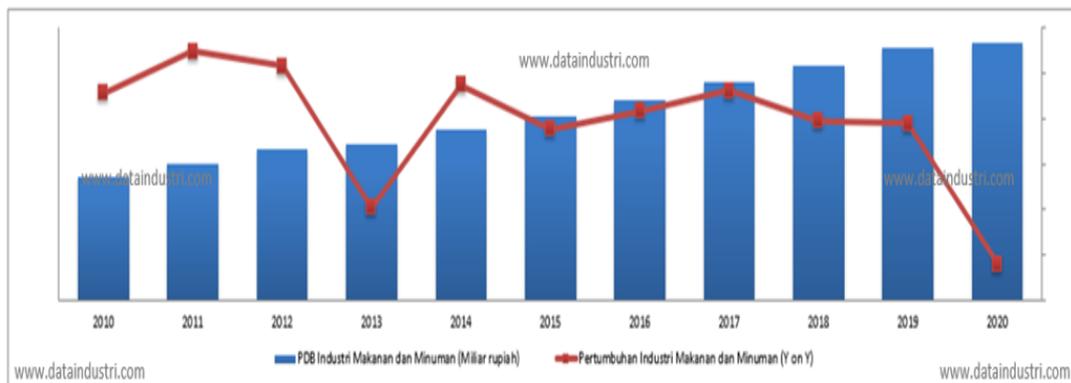


Gambar 1.1. Pertumbuhan Sub-Sektor Industri Quartal IV Tahun 2020

(Sumber: Bappenas, 2020)

Kontribusi penting telah ditunjukkan oleh sektor industry makanan dan minuman bagi perekonomian nasional karena sejatinya Indonesia unggul dari kekayaan alam yang sebagian besar menjadi bahan baku industry ini. Sektor ini menjadi sektor yang strategis bagi bangsa Indonesia karena berperan dalam penyediaan pangan masyarakat sekaligus sebagai sektor industry yang diekspor. Bahkan dalam UU No 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian dan Peraturan Presiden No 28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional, mengakui adanya industry makanan dan minuman adalah sebagai penopang utama industry nasional. Olah

karena itu, industry ini diperkuat dan diayomi oleh kementerian perindustrian yang terkait dengan proses industrinya, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) terkait dengan pengawasan kesehatan dan keamanan bahan dan produk yang dikelola dan dihasilkan. Dikatakan sektor strategis karena sektor ini mampu memberikan sumbangan 34% dari keseluruhan seluruh industry nasional. Secara kenyataan, kontribusi riil ini dapat dilihat dan dianalisis dari pertumbuhannya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Bappenas, 2020)

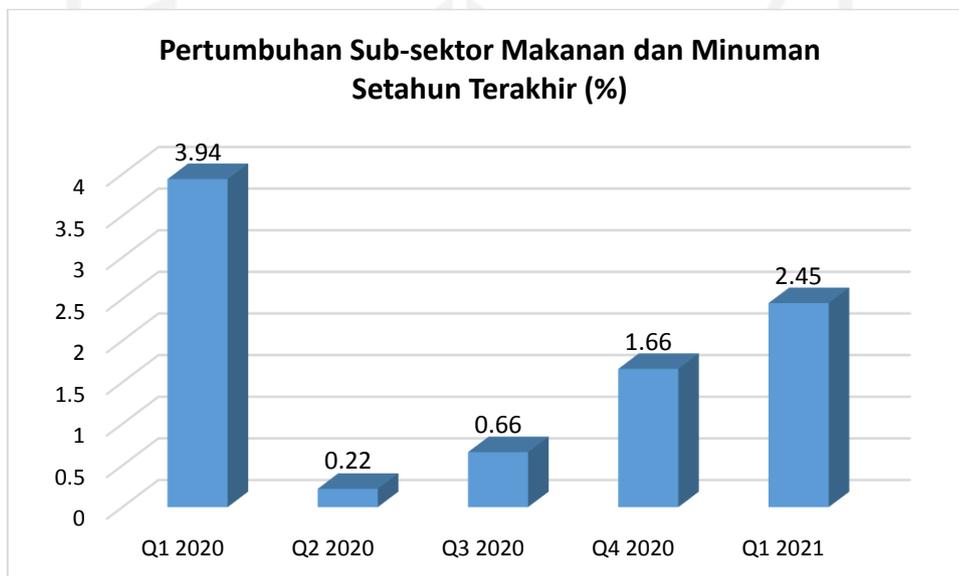


Gambar 1. 2. Data Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Tahun 2010-2020

(Sumber: Data Industri Research, diolah dari data BPS dan Bank Indonesia, September 2020)

Khusus untuk sub-sektor makanan dan minuman, sejak pandemi berlangsung sampai awal tahun 2021 masih mampu konsisten memberikan pertumbuhan positif meskipun masih terbatas dan tidak terlalu tinggi. Hal ini disebabkan makanan dan minuman merupakan sektor yang selalu diperlukan dalam segala kondisi dan situasi, terutama masa pandemi, makanan menjadi faktor kunci untuk meningkatkan kesehatan dan imunitas selain obat dan vitamin. Makanan

sehat dan berkualitas dapat menopang kesehatan masyarakat, sehingga tidak mengherankan jika industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan ditengah pandemi ini. Berdasarkan data BPS, sub sektor yang memiliki pertumbuhan yang konstan atau konsisten sejak triwulan II tahun 2020 sampai awal tahun 2021 adalah industri makanan dan minuman. Data pertumbuhan tersebut dapat dilihat melalui grafik berikut:



Gambar 1.3. Pertumbuhan Sub-sektor Makanan dan Minuman

(Sumber: BPS, 2021)

Isu ketenagakerjaan dalam industry makanan dan minuman juga sangat penting, dimana sektor ini berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja pada saat terjadi pandemi. Hal ini ditunjukkan data BPS bahwa pada tahun 2020 proporsi tenaga kerja pada industry makanan dan minuman mencapai 3,75%, yang meningkat sebesar 0,01% dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2019 mencapai 3,74%. Data tersebut memiliki maksud ditengah pandemi yang begitu dasyat mematikan berbagai sektor bisnis, industry makanan dan minuman ini masih

mampu tumbuh ekspansif, meskipun tidak besar. Berdasarkan nilai investasi, ketahanan industri ini dapat dilihat dari data bahwa pada semester I tahun 2021 industri makanan dan minuman mempunyai nilai total investasi Rp 36,6 Triliun atau 8,3% dari keseluruhan investasi, Nilai tersebut naik dari semester I tahun 2020 yang mencapai Rp. 29,5 Triliun (<https://katadata.co.id/>).

Perusahaan sektor makanan dan minuman di Indonesia perkembangannya dapat diidentifikasi keberadaannya berdasarkan jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal, yang dalam hal ini adalah di Bursa Efek Indonesia. Dilain pihak, perusahaan makanan dan minuman memperlihatkan kinerjanya yang terus membaik dan menunjukkan kontribusinya terhadap pertumbuhan investasinya, penyerapan tenaga kerjanya, peningkatan keuntungan yang positif dan angka eksportnya ke luar negeri. Pasar modal Indonesia yang digambarkan oleh BEI mempunyai posisi yang sangat penting dalam perekonomian nasional karena menjadi tolok ukur perkembangan berbagai sektor perekonomian suatu negara, terutama dalam penyediaan informasi-informasi dasar sebelum anggota masyarakat berinvestasi. Bagi perusahaan yang sudah menjalankan *go public*, maka nilai sahamnya akan diketahui secara dinamis oleh masyarakat, sehingga masyarakat yang tertarik dapat memutuskan untuk berinvestasi atau tidak. Semakin tinggi harga saham perusahaan biasanya menunjukkan nilai perusahaan tersebut yang konsekuensinya sahamnya diperubutkan oleh investor.

Dinamika harga saham yang terus berubah memperlihatkan trend tertentu pada perusahaan tertentu atau secara umum menggambarkan kondisi yang bergairah atau sebaliknya mengalami kelesuan ekonomi nasional atau global,

semuanya dapat dilihat dari perkembangan harga saham. Kinerja perusahaan dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, karena semakin tinggi kinerja perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang diperoleh oleh para pemegang saham, maka saham perusahaan tersebut nilainya akan naik pada bursa saham. Hal ini juga berlaku kebalikannya, jika kinerja perusahaan turun, maka harga sahamnya juga akan turun (Surmadewi & Saputra, 2019).

Kondisi keuangan dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya, cashflow keuangan akan menjadi perhatian banyak pihak baik itu dalam memperoleh pembiayaan maupun dalam penggunaan dan pengelolaan dananya sampai bagaimana perusahaan menghasilkan laba, yang umumnya diukur dari indikator-indikator kinerja keuangan tertentu. Terkait kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari dua sisi yaitu kinerja keuangan eksternal yang terkait dengan investor serta masyarakat umum dan internal yang terkait dengan shareholders yang ada. Pengukuran kinerja keuangan dapat diukur dari banyak metode atau cara dan sebagian besar pengukuran tersebut menggunakan dasar data laporan keuangan perusahaan. Beberapa metode umum pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah analisis *common size* dan metode analisis rasio.

Analisis *Common Size* digunakan untuk melihat gambaran umum kondisi keuangan yang bersumber dari komponen atau elemen neraca keuangan dan laporan rugi laba dengan cara menghitungnya melalui proporsi keseluruhan aktiva, pasiva (untuk neraca) dan pendapatan atau penjualan (untuk laporan rugi laba. (Hanafi, 2013:70). Fahmi (2018:52) menjelaskan kinerja keuangan yang dihitung dengan analisis rasio keuangan adalah suatu cara mengetahui prestasi suatu

perusahaan karena dapat menjelaskan kondisi keuangan perusahaan tertentu baik untuk masa sebelumnya maupun menggambarkan pola trend perubahan ke depan, dan hal ini penting bagi investor maupun pihak internal perusahaan untuk menganalisis peluang sekaligus resiko keuangan suatu perusahaan. Beberapa indicator atau alat pengukuran dalam rasio keuangan yang dapat dijadikan penilaian keuangan perusahaan diantaranya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas. Dalam konteks penelitian ini, rasio likuiditas diukur dengan *current ratio* (CR) dan *quick ratio* (QR), rasio solvabilitas diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio aktivitas diukur dengan *Fixed Assets Turnover* (FAT) dan *Total Assetes Turnover Ratio* (TATO), dan rasio profitabilitas diukur dengan *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI).

Pertumbuhan positif dari perusahaan sub-sektor makanan dan minuman di pada saat pandemi Covid-19 ini dapat dianalisis berdasarkan kinerja keuangannya dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang dimaksud. Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI saat ini ada 30 perusahaan. Penelitian ini ingin melihat kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman sebelum dan selama pandemi covid-19 berlangsung. Oleh karena judul penelitian ini adalah “ **Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan dilihat dari analisis *common size* pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi Covid-19?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio likuiditas pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi Covid-19?
3. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio solvabilitas pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi Covid-19?
4. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio aktivitas pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi Covid-19?
5. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi Covid-19?

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut ini:

1. Fokus penelitian dibatasi pada perhitungan rasio likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*), rasio aktivitas (*Fixed Assets Turnover* dan *Total Assets*

Turnover Ratio), dan rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin, Return On Equity, Return On Investment*).

2. Data dibatasi selama 2 tahun yaitu 2019 (sebelum Covid-19) dan tahun 2020 (selama Covid-19), hal ini dikarenakan Covid-19 di Indonesia masuk pada Maret 2020 (Triwulan I 2020) sampai awal tahun 2021 (triwulan I, 2021)
3. Perusahaan yang diteliti dibatasi pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (ada 26 perusahaan) yang mempunyai dukungan kelengkapan data sesuai tema penelitian.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan dilihat dari analisis *common size* pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi Covid-19.
2. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio likuiditas pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi Covid-19.
3. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio solvabilitas pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi Covid-19.
4. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio aktivitas pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi Covid-19.

5. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi Covid-19.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dilihat dari beberapa pihak terkait yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi pengelola perusahaan untuk menentukan kebijakan dan langkah-langkah teknis terkait dengan kinerja keuangan perusahaan selama dan setelah adanya pandemi covid-19.

2. Bagi Investor

Penelitian ini seharusnya dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada investor atau calon investor untuk menjadi pertimbangan sebelum menentukan investasi pada masa-masa sulit akibat pandemi ini, terutama yang akan melakukan investasi pada perusahaan pengelolaan makanan dan minuman.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman praktek atau empiris dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan pada saat pandemi dan sebelum pandemi. Hal ini diharapkan mampu mengembangkan keilmuan dan kemampuan menulis peneliti serta mengembangkan implementasi teoritis akuntansi, termasuk dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian seharusnya dapat menjadi rujukan atau referensi untuk penelitian berikutnya, terutama yang berkaitan dengan kinerja keuangan pada masa pandemi. Peneliti berikutnya dapat mengembangkan variabel pengukuran, memperluas cakupan perusahaan atau menambah tahun pengukurannya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Pustaka

Kajian pustaka fokus pada kajian secara teoritis terkait dengan tema penelitian. Berdasarkan tema penelitian, kajian pustaka akan membahas tentang kinerja perusahaan, laporan keuangan, analisis rasio serta dampak pandemi terhadap perusahaan.

2.1.1. Kinerja Perusahaan

Konsep kinerja keuangan merupakan penilaian atas capaian hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan melalui kinerja manajemen perusahaan khususnya keuangan perusahaan pada periode tertentu secara efektif (Rudianto, 2015). Fahmi (2018) melihat kinerja keuangan sebagai analisis terkait pengelolaan keuangan perusahaan dengan tujuan melihat gambaran sejauh mana pencapaian perusahaan dengan berpedoman terhadap aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar. Hal ini berarti adanya kinerja keuangan berhubungan erat dan langsung dengan kinerja perusahaan secara umum, karena merupakan bagian dari perusahaan yang penting dan secara laporan akan disajikan pada laporan rugi laba dengan penghasilan bersih dijadikan ukuran yang pokok suatu kinerja (Prastowo, 2015).

Kinerja keuangan dapat dipahami sebagai upaya resmi untuk melakukan evaluasi terkait efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan posisi keuangan tertentu. Adanya pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek ke depan dari suatu perusahaan berdasarkan trend yang terjadi. Keberhasilan perusahaan pada kinerja keuangan tidak lepas dari target-target

perusahaan yang telah ditentukan sejak awal dan berhasil mencapainya, atau bahkan melebihinya (Hery, 2015). Pengertian di atas menyimpulkan kinerja keuangan adalah hasil-hasil operasional perusahaan yang berupa laporan keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan melalui kerja manajemen pada waktu tertentu yang berfungsi untuk menunjukkan bahwa perusahaan telah melaksanakan penyelenggaraan keuangan perusahaan secara baik dan benar sesuai ketentuan yang berlaku.

Menurut Munawir (2014) kinerja keuangan perlu dilakukan penilaian, karena:

- a. Akan menunjukkan tingkat Likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo.
- b. Akan memberikan informasi tingkat Leverage perusahaan, yaitu suatu kesanggupan perusahaan dalam menutup kewajiban keuangannya jika terjadi likuidasi jangka pendek atau jangka panjang.
- c. Akan memberikan informasi terkait tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu kompetensinya untuk memperoleh laba perusahaan.
- d. Akan mengetahui kondisi stabilitas perusahaan, di mana menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam melakukan usahanya itu stabil yang dilihat dari kesanggupan membayar beban bunga hutang yang dimiliki perusahaan, juga kesanggupan memenuhi kewajiban berupa dividen kepada pemegang saham dengan lancar.

Kinerja keuangan mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang pengelolaan keuangan perusahaan, kondisinya serta bagaimana dana dihimpun dan

bagaimana dana disalurkan yang diukur berdasarkan indikator-indikator yang ditentukan, misalkan dengan menggunakan metode analisis rasio yang biasa digunakan oleh banyak pihak. Fahmi (2018:52) menyebutkan analisis rasio keuangan menjadi alat analisis penting untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan baik itu kondisi masa lalu, saat ini dan trend masa depan serta mampu menerangkan risiko sekaligus peluang pada suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2010:110) jenis rasio keuangan yang dimanfaatkan sebagai pengukur kinerja keuangan suatu perusahaan beserta maknanya masing-masing dapat dibagi menjadi 5 rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio pasar.

Prastowo (2015) menyebutkan analisis untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan meliputi :

- a. Analisis Likuiditas, yaitu kesanggupan perusahaan untuk menutup kewajiban atau hutang jangka pendek. .
- b. Analisis Solvabilitas (Struktur Modal), yaitu analisis yang memberikan informasi tentang kesanggupan perusahaan dalam menutup kewajiban atau hutang jangka panjang atau mengukur tingkat proteksi pemberi modal dalam jangka panjang atau keberlanjutannya.
- c. *Return on Investment*, yaitu analisis yang mampu menunjukkan pengembalian investasi perusahaan.
- d. Pemanfaatan Aktiva, yaitu analisis yang mampu menunjukkan nilai efektivitas dan efisiensi terhadap penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan.

- e. Kinerja operasi yaitu analisis yang mampu memberikan informasi terkait efisiensi operasional perusahaan.
- f. Rasio Likuiditas merupakan analisis rasio yang mampu menghitung kesanggupan perusahaan untuk menutup kewajiban keuangan yang jatuh pada jangka pendek.
- g. Rasio Profitabilitas yaitu analisis rasio yang mampu memberikan pengukuran perusahaan menghimpun laba dari hasil penjualan maupun dari aset ataupun dari modal sendiri.

Kinerja perusahaan biasanya dinilai dari analisis rasio keuangan yang dikarenakan penggunaannya relatif lebih mudah. Warsono (2003:34) menyebutkan bahwa kinerja perusahaan dapat dinilai dari analisis rasio keuangan, diantaranya adalah:

- a. Rasio likuiditas (*Liquidity Ratios*), merupakan suatu rasio dari keuangan perusahaan yang dinilai dari kemampuan perusahaan untuk penyelesaian segala kewajiban terutama kewajiban jangka pendek. Prinsip yang digunakan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas ini, maka semakin baik perusahaan dalam hal kemampuannya memenuhi atau menyelesaikan
- b. Rasio leverage (*Leverage Ratios*) atau solvabilitas, ialah rasio keuangan perusahaan yang biasanya digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam hal menyelesaikan atau memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

- c. Rasio aktivitas (*Activity Ratios*), merupakan suatu rasio keuangan perusahaan yang dipergunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva-aktivanya secara efektif.
- d. Rasio profitabilitas (*Profitability Ratios*), merupakan suatu rasio keuangan dalam perusahaan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan, yang melibatkan kombinasi dari aktivitas, likuiditas dan leverage.
- e. Rasio nilai pasar (*Market Value Ratios*), merupakan rasio keuangan perusahaan yang memperhitungkan antara laba dengan harga saham, nilai buku per saham sampai arus kas.
keuangan.

Berdasarkan jenis-jenis analisis rasio untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan di atas, peneliti membatasi penggunaan analisis rasio yang digunakan adalah 4 yaitu, rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Rasio-rasio tersebut akan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama pandemi Covid-19.

2.1.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dimaknai sebagai suatu laporan yang memberikan petunjuk tentang keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode waktu tertentu (Kasmir, 2018:7). Ahli lain berpendapat bahwa laporan keuangan yaitu suatu ringkasan menyeluruh dari adanya suatu kegiatan usaha baik perusahaan maupun perorangan, jual-beli ataupun perindustrian atau bentuk usaha ekonomi yang laian (Said, 2008:7). Selanjutnya laporan keuangan suatu perusahaan pada umumnya berbentuk laporan rugi-laba, neraca, laporan sumber dana dan

penggunaan dana (Tampubolon, 2013:39). Oleh karena itu, laporan keuangan dapat dipahami sebagai suatu produk akhir dari berangkaian proses yang berjalan yang dicatat dan dilakukan ikhtisar terkait semua transaksi bisnis atau kegiatan ekonomi (Andri dan Endang, 2015:6).

Laporan keuangan dalam konteks usaha atau kegiatan bisnis menjadi alat yang vital dalam rangka memperoleh informasi keuangan perusahaan seperti posisi keuangan perusahaan, hasil operasional perusahaan serta hasil kegiatan lainya dari suatu perusahaan. Artinya perkembangan perusahaan baik kemajuan maupun kemunduran suatu perusahaan dengan segala kegiatan ekonominya dapat diketahui oleh adanya laporan keuangan pada setiap waktu tertentu. Laporan keuangan menjadi hal yang pokok untuk disusun sesuai periode tertentu dalam setiap perusahaan, atau bahkan perorangan untuk dapat mengetahui segala dinamikanya.

Tujuan dibuatnya laporan keuangan bagi perusahaan sangat beragam, diantaranya seperti yang dikemukakan Kasmir (2018:10) bahwa laporan keuangan memiliki tujuan dalam penyediaan atau penyiapan informasi perihal kondisi dan posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Pendapat lain menyebutkan bahwa tujuan dibuat laporan keuangan adalah untuk mengukur adanya hasil usaha perusahaan serta perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dalam kerangka untuk mendapatkan pengetahuan sejauh mana tujuan perusahaan tercapai (Fahmi, 2015:23). Laporan keuangan dapat dibuat sesuai keinginan dan kebutuhan perusahaan untuk tujuan tertentu, bahkan periode yang diinginkan perusahaan untuk melakukan evaluasi atau perencanaan ke depan. Laporan

keuangan selain untuk informasi keuangan secara internal, dapat juga menjadi informasi pihak luar yang memiliki kepentingan tertentu atas perusahaan tersebut.

Selain menyiapkan pengetahuan terkait dinamika keuangan perusahaan, laporan keuangan ini berfungsi untuk memberikan gambaran umum dari kinerja perusahaan dan sangat bermanfaat bagi stakeholders lain yang mempunyai kepentingan seperti investor atau masyarakat luas sebagai dasar untuk mengambil keputusan tertentu (Sjahrial, 2011:27).

Secara lebih rinci Kasmir (2018:11), menyebutkan beberapa tujuan dari penyusunan laporan keuangan dalam perusahaan, yaitu:

- a. Menyiapkan informasi terkait aktiva yang ada dalam perusahaan, baik itu jenis aktiva maupun jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan.
- b. Memberikan informasi terkait dengan apa saja kewajiban atau utang yang dimiliki perusahaan, baik jenisnya maupun jumlahnya pada saat ini.
- c. Memberikan informasi terkait dengan hasil penjualan atau pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu, baik itu jenis maupun jumlahnya.
- d. Memberikan informasi terkait biaya-biaya beserta jenisnya yang digunakan untuk operasional perusahaan dalam periode tertentu.
- e. Memberikan informasi terkait dinamika-dinamika pada komponen aktiva, pasiva dan modal yang dimiliki perusahaan.
- f. Memberikan informasi terkait performa keuangan perusahaan untuk periode waktu tertentu.

- g. Memberikan informasi penting terkait catatan laporan keuangan yang berguna bagi manajemen atau pihak luar .

Secara umum laporan keuangan disusun untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas bagi semua pengguna laporan keuangan, baik manajemen internal maupun pihak eksternal. Bambang (2014:7) menyebutkan bahwa satu-satunya dokumen yang dapat digunakan untuk memahami perusahaan adalah laporan keuangan yang disusun secara cermat, valid dan terstruktur. Pihak manajemen perusahaan akan sangat terbantu dalam pengambilan keputusan, juga pihak pemegang saham terbantu dengan melihat situasi dan kondisi perusahaan dalam rangka memperhitungkan perkembangan ke depan. Menurut Hery (2015:4), laporan keuangan dibuat bertujuan untuk memberikan informasi terhadap pihak investor atau pihak yang akan memberikan kredit, sehingga keputusan pemegang saham atau kreditor mempunyai dasar argumen yang kuat. Keputusan atau pertimbangan suatu kebijakan di dalam perusahaan biayanya memanfaatkan laporan keuangan perusahaan dalam rangka pengembangan dan kemajuan perusahaan ke depan.

Pencatatan dalam laporan keuangan perusahaan dilakukan dengan berdasarkan kaidah-kaidah atau prosedur yang baku agar dapat dipahami semua pihak dan penyusunan laporan keuangan perusahaan juga mengikuti sifat laporan keuangan itu sendiri. Laporan keuangan dalam prakteknya mempunyai sifat historis yang memuat tentang catatan masa lalu yang telah terjadi sampai saat ini dan bersifat menyeluruh dalam artian meliputi keseluruhan yang lengkap dan sistematis atau berdasarkan standar yang ada dalam menyusun laporan keuangan. Laporan

keuangan perusahaan pada prinsipnya harus dibuat secara berkala dari tahun-tahun sebelumnya sampai tahun berjalan serta meliputi semua informasi yang ada terkait kondisi keuangan perusahaan sesuai kaidah-kaidah atau standar penyusunan yang telah ditetapkan (Kasmir, 2018:11-12).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah suatu proses akuntansi yang berjalan sesuai periode waktu yang digunakan oleh perusahaan sebagai alat untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga berfungsi sebagai jalan untuk membantu membuat keputusan-keputusan penting perusahaan terutama yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan secara internal maupun eksternal untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Harahap (2013), beberapa pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi Pemilik Perusahaan, manfaat adanya laporan keuangan adalah untuk:
 - 1) Media untuk mengukur atau menilai pencapaian prestasi dari pihak pengelola perusahaan.
 - 2) Sarana untuk memberikan informasi terkait pembagian deviden yang dapat diterima.
 - 3) Memberikan penilaian terkait kondisi keuangan perusahaan beserta pertumbuhannya atau dinamikanya.
 - 4) Menjadi pijakan dalam mengetahui nilai saham dan keuntungan perusahaan.
 - 5) Memperkirakan perkembangan kondisi perusahaan pada waktu yang akan datang berdasarkan data trend yang dimiliki.

- 6) Dasar dalam memberikan pertimbangan terkait dengan investasi yang ada, akan dikurangi atau ditambah.
- b. Untuk pihak manajemen, manfaat laporan keuangan adalah sebagai:
- 1) Pedoman untuk melakukan pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan kepada pemilik atau pemegang saham.
 - 2) Pedoman untuk mengetahui tingkat biaya yang diperlukan dalam setiap divisi usaha untuk setiap kegiatan operasi perusahaan tertentu.
 - 3) Pedoman untuk mengetahui dan mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas usaha, keuntungan perusahaan atau divisi tertentu.
 - 4) Sarana untuk menilai kinerja pegawai atau posisi tertentu yang bertanggungjawab atas tugas tersebut.
 - 5) Sebagai alat penting dalam memberikan pertimbangan untuk memutuskan kebijakan penting perusahaan.
 - 6) Bentuk kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan undang-undang, dan peraturan yang berlaku terkait anggaran modal atau ketentuan lembaga regulator lainnya.
- c. Untuk investor, informasi yang ada dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk:
- 1) Memberikan penilaian terkait kondisi keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan.
 - 2) Memberikan penilaian terkait layak tidaknya untuk melakukan investasi pada perusahaan.

- 3) Memberikan bahan pertimbangan dalam kemungkinan untuk melakukan investasi, menambah investasi atau bahkan menarik investasi dari perusahaan.
 - 4) Melakukan perkiraan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang berdasarkan data yang ada.
- d. Bagi pemberi kredit atau bank atau supplier, laporan keuangan bermanfaat untuk:
- 1) Melakukan penilaian posisi dan kondisi keuangan perusahaan beserta hasil usahanya dalam jangka pendek dan jangka panjang.
 - 2) Melakukan penilaian kualitas jaminan atas kredit yang diberikan pada perusahaan atau investasi yang mendukung kredit yang diberikan.
 - 3) Melakukan perkiraan terkait prospek laba yang mungkin dihasilkan atau memberi penilaian *rate of return* perusahaan.
 - 4) Melakukan penilaian terkait kemampuan dalam hal likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan untuk menentukan keputusan memberikan kredit atau tidak.
 - 5) Melakukan penilaian terhadap kepatuhan perusahaan dalam menjalankan perjanjian kredit yang telah dibuat sebelumnya..
- e. Bagi Pemerintah, adanya laporan keuangan dapat dimanfaatkan untuk:
- 1) Perhitungan dan penetapan berapa pajak yang harus dibayar perusahaan.
 - 2) Sebagai dasar pertimbangan dalam dalam penetapan kebijaksanaan baru yang sesuai kondisi.

- 3) Melakukan penilaian kebutuhan bantuan atau tidak suatu perusahaan atau tindakan pemerintah yang lain.
- 4) Melakukan penilaian terkait kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang telah ditetapkan pemerintah.

Tujuan laporan keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang terdiri dari beberapa unsur laporan keuangan, yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, Catatan Atas Laporan Keuangan (Kasmir, 2018:28).

- a. Neraca adalah laporan tentang keuangan perusahaan yang berisi hal-hal yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan untuk waktu tertentu yang terdiri dari aktiva yang dimiliki, pasiva, hutang dan struktur modal perusahaan (Kasmir, 2018:28). Komponen pokok dari neraca adalah susunan aktiva perusahaan, hutang yang dimiliki dan struktur modal perusahaan. Aktiva dapat berwujud seperti tanah, pabrik, kendaraan, peralatan dan lainnya, sedangkan aktiva tidak berwujud merupakan pengeluaran-pengeluaran yang sudah dialokasikan sampai waktu tertentu tetapi belum digunakan atau pembiayaan yang harus dialokasikan pada waktu yang akan datang, serta aktiva-aktiva yang tidak berwujud lainnya. Hutang merupakan semua kewajiban yang harus dibayar perusahaan kepada pihak lain yang biasanya digunakan perusahaan untuk memperoleh sumber dana untuk modal perusahaan yang berasal dari kreditor atau banker. Modal merupakan bagian kekayaan perusahaan yang menjadi hak pemilik perusahaan yang berupa komponen modal (modal saham), atau kelebihan

tertentu serta laba yang ditahan perusahaan atau nilai aktiva yang lebih (kelebihan) jika dikurangi oleh seluruh nilai hutang perusahaan. surplus dan laba yang ditahan.

- b. Laporan Laba Rugi dalam konteks ini dapat dimaknai sebagai suatu laporan keuangan perusahaan sistematis untuk waktu yang tertentu yang terdiri dari selisih antara penjualan atau pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan (Kasmir, 2018:29). Laporan laba rugi memuat informasi pendapatan-pendapatan perusahaan, beban-beban pembiayaan dan laba atau rugi kotor dan bersih yang dihasilkan untuk waktu tertentu. Sistematika laporan rugi laba secara umum dapat dimulai dari penyusunan pendapatan atau penjualan perusahaan, kemudian bagian berikutnya terdiri dari biaya-biaya yang dibutuhkan untuk melakukan produksi, bagian berikutnya terdiri dari pendapatan-pendapatan lain selain usaha pokok yang dilakukan, dan bagian berikutnya adalah perhitungan laba atau rugi sehingga ditemukan nilai laba bersih sebelum pajak dibayarkan.
- c. Laporan Arus Kas termasuk dalam laporan keuangan dasar yang memuat informasi tentang aliran kas yang masuk dan yang keluar yang mampu memberikan gambaran terkait bagian komponen neraca terutama kas pada waktu berikutnya. Manfaat laporan kas memberikan keterangan informasi terkait kemampuan perusahaan untuk mengelola kasnya agar dapat menghasilkan kas masuk. Laporan ini berisi seluruh rangkuman atau ringkasan berbagai informasi tentang penerimaan-penerimaan kas(kas masuk) dan berbagai pengeluaran-pengeluaran kas (kas keluar) dalam

jangka waktu tertentu. Laporan arus kas ini dapat dilihat berdasarkan kegiatan-kegiatan operasional perusahaan yang menyebabkan perubahan pendapatan dan pengeluaran atau beban, juga memberikan penjelasan tentang kegiatan pendanaan seperti halnya aktivitas memperoleh kas yang bersumber dari adanya kreditor dan investasi.

- d. Laporan Perubahan Modal, yaitu laporan keuangan yang memberikan informasi terkait dengan perubahan modal perusahaan atau mutasi labayang ditahan yang merupakan bagian dari pemilik perusahaan atau pemilik modal dalam jangka waktu tertentu. Pada prinsipnya perubahan-perubahan modal yang terjadi dilaporkan dalam laporan ini dalam satu jangka waktu tertentu. Hal-hal yang ditampilkan dalam laporan ini adalah adanya laba atau rugi bersih, adanya pendapatan dan beban serta keuntungan atau kerugian yang dialami.
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan ialah suatu laporan yang berisi tentang komponen-komponen neraca, laporan rugi laba serta laporan arus kas yang sistematis. Hal yang dicatat dalam laporan ini adalah adanya peristiwa penyusutan yang terjadi dalam laporan keuangan, kemudian adanya transaksi wajib tetapi belum disajikan sebelumnya, laporan rugi laba, laporan arus kas dan laporan perubahan modal untuk penyajian secara wajar.

2.1.3. Analisis Common Size

Analisis *Common Size* merupakan informasi umum tentang laporan keuangan dengan menghitung neraca dan laporan rugi laba berdasarkan

komponennya menjadi proporsi total aktiva (neraca) dan total penjualan (laporan laba rugi) (Hanafi, 2013:70). Hal ini berarti bahwa dalam analisis *Common Size*, perhitungan yang ada dalam Neraca dan Laporan Laba Rugi yang dikonversi menjadi persentase berdasarkan komponen tertentu. Ketentuannya untuk angka di neraca, common base-nya adalah total aktiva, sehingga aktiva bernilai 100%, sedangkan untuk laporan laba rugi yang dianggap 100% adalah penjualan.

Prastowo (2015:59) menyebutkan analisis common size sebagai laporan keuangan statis karena analisis laporan keuangan untuk tahun tertentu saja (1 tahun), bukan antar waktu atau periode tertentu yaitu dengan cara membandingkan antara komponen satu dengan komponen lainnya pada tahun yang sama. Cara ini juga disebut sebagai analisis vertikal. Menurut Kasmir (2018) Analisis Common size merupakan angka persentase tertentu pada setiap komponen yang ada dalam laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.

Sugiono dan Untung (2016: 11) memberikan penjelasan terkait tujuan analisis common size yaitu melakukan perubahan satuan dari komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Tujuan analisis common size yang lain adalah untuk mengetahui persentase investasi yang ada dalam setiap aktiva atau pasiva yang dimiliki, untuk mengetahui bagaimana struktur modal yang dimiliki, serta mengetahui bagaimana komposisi biaya atas penjualan yang dilakukan. Sementara itu, Kasmir (2018) menyebutkan manfaat dari analisis *Common size* adalah untuk membandingkan kinerja keuangan

antar perusahaan pada tahun yang sama. Perbandingan antar perusahaan ini dapat memahami perbedaan akun dan distribusinya dalam neraca perusahaan. Dengan demikian dapat dilihat bagaimana perbedaan kinerja antar perusahaan, sehingga dapat dilihat kekuatan dan kelemahan setiap akun laporan keuangan bagi tiap-tiap perusahaan.

Pada akhirnya analisis common size dapat memperlihatkan kesehatan keuangan suatu perusahaan dengan dasar laporan keuangan yang dimiliki. Analisis tersebut juga memberikan informasi tentang prestasi suatu perusahaan atau kelemahan perusahaan. Hal ini dapat menjadi bermanfaat bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan akan perusahaan tersebut terkait keputusan berinvestasi atau mengambil keputusan strategis perusahaan. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, informasi yang didapatkan dalam analisis common size mempunyai manfaat yang besar, sekalipun bagi tiap pihak mempunyai kepentingan yang berbeda.

2.1.4. Analisis Rasio Keuangan

Istilah rasio keuangan pada dasarnya adalah angka hasil perbandingan tertentu yang didapat dari membandingkan komponen laporan keuangan dengan komponen lainnya yang memiliki hubungan yang terkait, relevan dan bermakna. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu metode dalam melakukan pengukuran dan penilaian kinerja keuangan perusahaan dimasa lalu, masa sekarang (Harahap, 2013: 297). Analisis rasio keuangan ini dapat digunakan untuk memperhitungkan peluang dan prospek sekaligus ancaman atau risiko perusahaan pada masa yang mendatang. Faktor peluang atau

prospek dalam rasio yang dihasilkan akan memberikan pengaruh pada harapan para investor pada perusahaan dimasa yang akan datang. (Hanafi, 2013:75).

Penelitian ini akan melihat analisis rasio keuangan sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan dalam 4 analisis rasio keuangan yaitu rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

a. Rasio Likuiditas

Pada dasarnya rasio likuiditas adalah perbandingan yang digunakan oleh perusahaan untuk menghitung kemampuan likuidnya perusahaan yaitu dengan membandingkan pos-pos yang terdapat dalam laporan neraca, yang dalam hal ini adalah antara total aktiva lancar dengan total pasiva lancar atau yang disebut utang jangka pendek dan dapat dihitung untuk beberapa jangka waktu sehingga dapat dilihat perubahannya dari waktu ke waktu.

Rasio ini dihitung untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menutup kewajibannya ketika ditagih sesuai kesepakatan waktu, menutup semua kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki dengan tidak mengikutkan persediaan atau piutang yang dimiliki. Rasio ini juga berguna untuk membandingkan jumlah inventory yang ada dengan ekuitas kerja yang dimiliki perusahaan. Manfaat lain rasio ini dapat digunakan untuk menghitung kekuatan uang kas yang ada untuk melunasi utang dan dapat berfungsi sebagai alat perencanaan hal-hal terkait dengan utang dan kas perusahaan. Rasio ini berguna untuk menggambarkan posisi dan kondisi likuiditas dari satu waktu ke waktu yang lain untuk melihat perbandingan dalam beberapa periode. Rasio ini dapat digunakan untuk menggambarkan

kelemahan perusahaan yang dilihat dari pos-pos aktiva lancar perusahaan dan utang lancar. Rasio ini bermanfaat juga sebagai alat evaluasi yang dapat mendorong pihak manajemen untuk meningkatkan kinerjanya pada tahun berikutnya (Kasmir, 2018:132).

Rasio yang sering digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan, diantaranya adalah:

- 1) *Current Ratio* (CR) dilakukan dengan cara membandingkan aktiva lancar dengan hutang jangka pendek dalam perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

- 2) *Quick Ratio* (QR) dilakukan dengan menghitung aktiva lancar dikurangi dengan persediaan dan hasilnya dibandingkan dengan hutang jangka pendek.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

- 3) *Cash Ratio* (CR) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek berdasarkan kas yang tersedia dan pos-pos yang dapat segera diuangkan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Marketable Securities}}{\text{Current Liabilities}}$$

- 4) *Net working Capital To Total Asset Ratio* diukur dengan selisih aktiva lancar dengan utang jangka pendek yang kemudian dibagi oleh total aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{NWC To Total Assets Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

b. Rasio Solvabilitas

Munawir (2014:32) menyebutkan rasio solvabilitas sebagai rasio yang dapat melihat kemampuan perusahaan menutup semua kewajibannya (utang jangka pendek dan jangka panjang) ketika perusahaan dilikuidasi karena kondisi tertentu. Riyanto (2015:32) menilai rasio ini sebagai kemampuan perusahaan untuk menutup utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Tujuan pengukuran rasio ini diantaranya untuk mengetahui sampai dimana kekuatan perusahaan untuk menutup semua kewajibannya kepada pihak kreditor atau lainnya, mengetahui kemampuan perusahaan dalam menutup kewajiban tetapnya, juga untuk melihat keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal perusahaan serta perbandingan aktiva dengan hutang atau aktiva yang dibiayai oleh utang (Kasmir, 2018:153).

Beberapa rasio yang biasa digunakan untuk mengukur solvabilitas perusahaan, antara lain:

- a. *Debt to Equity Ratio* (DER) dilakukan dengan membandingkan total utang dengan modal perusahaan.

$$\text{Debt to equity Ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Shareholder's equity}}$$

- b. *Debt to Assets Ratio* (DAR) dilakukan dengan membandingkan total utang dengan total asset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

- c. *Long Term Debt to Equity Ratio* dilakukan dengan menghitung perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.

$$\text{Long – term debt to equity} = \frac{\text{Long – term liabilities}}{\text{Shareholders' equity}}$$

- d. *Times Interest Earned* dilakukan dengan menghitung perbandingan penghasilan sebelum pajak ditambah biaya bunga yang dibagi dengan biaya bunga itu sendiri.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Income before taxes} + \text{interest expense}}{\text{Interest expense}}$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas pada dasarnya perbandingan yang berguna untuk mengetahui seberapa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Kasmir, 2018:172). Rasio aktivitas dihitung oleh perusahaan dengan maksud untuk mengetahui berapa lama penagihan piutang dalam satu periode, juga mengetahui rata-rata penagihan piutang dalam satu periode, juga untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang serta menghitung berapa hari rata-rata persediaan yang dimiliki. Rasio ini

berguna dalam menghitung berapa kali perputaran modal dalam periode tertentu, serta untuk mengetahui perbandingan penggunaan aktiva dengan penjualan dalam jangka waktu tertentu (Kasmir, 2018:173).

Beberapa rasio yang secara umum digunakan untuk mengukur rasio aktivitas perusahaan, terdiri dari:

- 1) *Total Assets Turn Over* dilakukan dengan menghitung perbandingan total penjualan untuk mendapatkan pengetahuan terkait berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva.

$$\textbf{\textit{Total Assets Turn Over}} = \frac{\textbf{\textit{Sales}}}{\textbf{\textit{Total Asset}}}$$

- 2) *Fixed Assets Turn Over* dilakukan dengan menghitung perbandingan antara penjualan dengan asset tetap perusahaan untuk mengetahui kemampuan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap.

$$\textbf{\textit{Fixed Assets Turn Over}} = \frac{\textbf{\textit{Sales}}}{\textbf{\textit{Fixed Assets}}}$$

- 3) *Accounts receivable turnover* dilakukan dengan menghitung perbandingan penjualan dengan piutang usaha perusahaan untuk mengetahui berapa lama penagihan piutang selama satu periode .

$$\textbf{\textit{Accounts receivable turnover}} = \frac{\textbf{\textit{Sales}}}{\textbf{\textit{Accounts receivable}}}$$

- 4) *Inventory turnover* dilakukan dengan menghitung perbandingan antara biaya penjualan dengan persediaan yang ada dalam gudang, digunakan

untuk untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode.

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Cost of sales}}{\text{Inventory}}$$

- 5) *Working capital turnover* dilakukan dengan membandingkan antara asset lancar dengan modal kerja perusahaan untuk mengukur seberapa efektif modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

$$\text{Working capital turnover} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Working capital}}$$

d. Rasio Profitabilitas

Munawir (2014:33) berpendapat bahwa Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk jangka waktu tertentu. Rasio profitabilitas akan dapat menjawab pertanyaan manajemen perusahaan karena terkait dengan gambaran efektifitas dalam pengelolaan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas diantaranya adalah mengukur laba untuk waktu tertentu, menilai posisi laba per tahun, menilai laba dari tahun-ke tahun, menghitung laba bersih sesudah pajak dibanding (Kasmir, 2018: 197). Menurut Subramanyam (2017:36) ada rasio-rasio yang seringkali digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas, yaitu:

- 1) *Gross profit margin* adalah pengukuran untuk mengetahui margin laba atas penjualan, dilakukan dengan membandingkan penjualan yang dikurangi oleh biaya penjualan dan dibagi dengan penjualan

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of sales}}{\text{Sales}}$$

- 2) *Operating Profit Margin* adalah perbandingan untuk mengukur kemampuan perusahaan mengoptimalkan penjualan dalam upaya menghasilkan laba operasi, dilakukan dengan membandingkan pendapatan dari operasi dibagi dengan penjualan.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Income from operations}}{\text{Sales}}$$

- 3) *Net Profit Margin* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersih yang berasal dari penjualannya, dilakukan dengan membandingkan antara pendapatan bersih dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net income}}{\text{Sales}}$$

- 4) *Return On Investment (ROI)* yaitu perbandingan untuk mengetahui pengembalian hasil dari investasi yang digunakan, dengan cara membandingkan profit atas investasi yang digunakan perusahaan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Profit}}{\text{Investment}}$$

- 5) *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengetahui laba bersih yang dihasilkan dari semua asset yang dimiliki perusahaan, dengan membandingkan pendapatan bersih dengan total asset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total Assets}}$$

- 6) *Return On Equity (ROE)* digunakan untuk mengetahui kemampuan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri, dengan cara membandingkan pendapatan bersih dengan modal sendiri yang dimiliki.

$$ROE = \frac{\text{Net income}}{\text{Shareholders' equity}}$$

Berdasarkan uraian rasio-rasio di atas, maka penelitian ini akan focus pada penilaian kinerja dengan menghitung rasio likuiditas melalui proksi *current ratio (CR)* dan *quick ratio (QR)*, rasio solvabilitas yang diproksikan *Debt to Assets Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*, rasio aktivitas diukur dengan *Fixed Assets Turnover (FAT)* dan *Total Assets Turnover Ratio (TATO)* dan rasio profitabilitas diukur dengan *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*.

2.1.5. Dampak Pandemi terhadap Kinerja Perusahaan

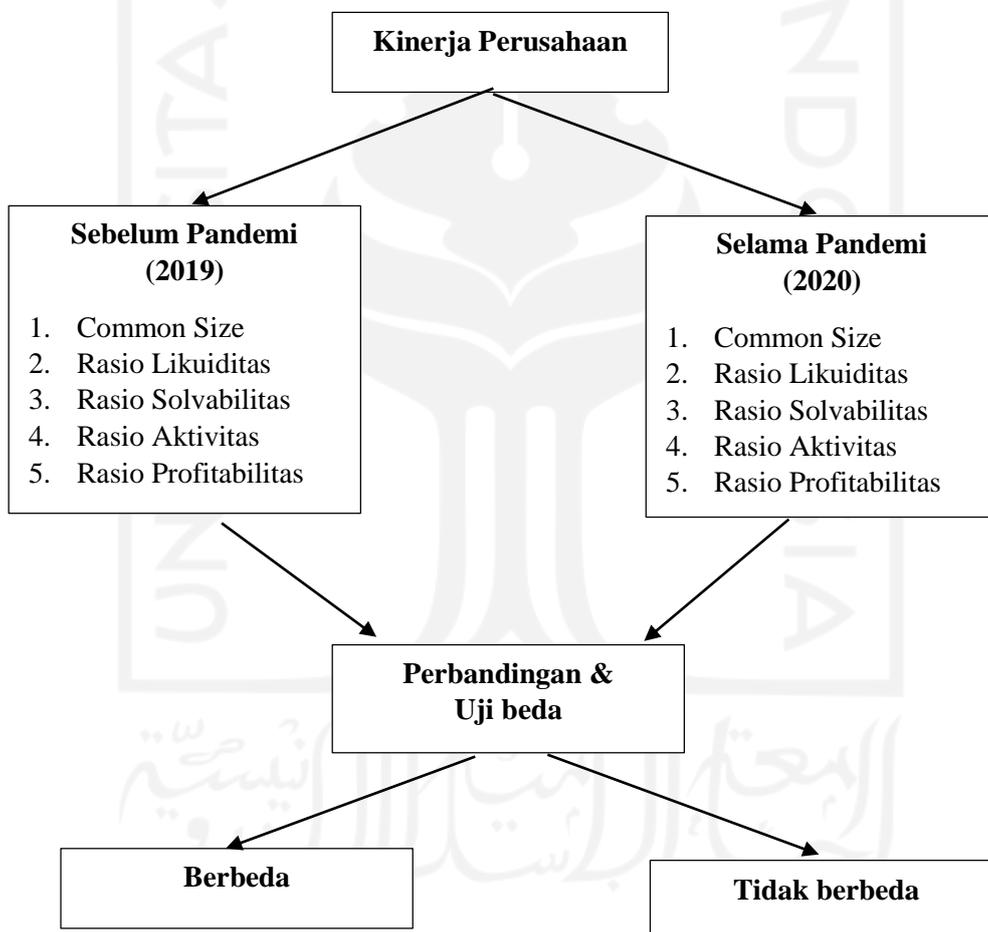
Kinerja perusahaan terpengaruh oleh kondisi krisis global yang disebabkan oleh kemunculan Pandemi Covid-19 yang memberikan dampak terhadap semua kehidupan manusia. Pandemi menciptakan permasalahan ekonomi yang dapat dianalisis dari dua sisi, yaitu permintaan dan penawaran. Berdasarkan sisi permintaan, pandemi pasti akan menurunkan konsumsi manusia, perjalanan dan transportasi, serta aktivitas perdagangan secara umum. Berdasarkan sisi penawaran, terjadinya penurunan produktivitas barang dan jasa, menurunnya produktivitas pekerja, penurunan investasi dan kegiatan pendanaan, serta rantai pasokan global terganggu (*global value chain*) (Ningsih, 2021).

Dampak pandemi COVID-19 menyebabkan ekonomi makro maupun mikro juga sangat berdampak, berbagai sektor juga mengalami perubahan yang signifikan. Pada bidang investasi, terjadi sentiment para investor kepada pasar investasi sehingga pasar investasi cenderung mengalami trend negatif. Masyarakat lebih berhati-hati dalam melakukan pembelian dan berinvestasi. Perekonomian Indonesia juga terdampak signifikan akibat dari menurunnya atau terjadi keterlambatan kegiatan ekspor ke China. Dari sisi sektor perdagangan yaitu terjadi penurunan penerimaan pajak perdagangan yang sangat tajam, dimana pajak sektor perdagangan merupakan kontribusi terbesar kedua. Pada sektor wisata pandemi seolah-olah menyetop orang berwisata karena kebijakan lockdown atau pembatasan aktivitas lainnya. Akibatnya sektor pariwisata dan pendukungnya seperti hotel, restoran, transportasi, termasuk industri retail serta sektor mikro dan menengah menjadi sektor yang sangat terpuruk (Nasution, et al, 2020).

Perusahaan-perusahaan swasta yang mempunyai kontribusi penting dalam perekonomian nasional, yaitu menyumbang 60% dari PDB nasional juga terdampak pandemi dengan berbagai kesulitan dan penyesuaian yang dilakukan. Tuntutan perubahan kinerja, cara pandang, dan strategi sangat diperlukan agar dapat bertahan pada masa pandemi ini. Sebagian besar mengalami penurunan bisnis atau bahkan ada yang terpuruk. Namun demikian ada juga perusahaan yang mendapatkan keuntungan dalam masa pandemi ini terutama perusahaan-perusahaan yang bergerak pada industri tertentu seperti

farmasi dan alat kesehatan serta beberapa sektor yang masih tumbuh positif lainnya seperti sektor makanan dan minuman.

Penelitian ini ingin melihat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada masa sebelum dan selama Pandemi Covid-19. Kinerja keuangan perusahaan akan dilihat dari common size, Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas.



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait kinerja laporan keuangan pada masa pandemi telah banyak diteliti diberbagai bidang perusahaan. Penelitian Esomar & Christianty (2021) dilakukan dengan maksud untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada sektor perhotelan, restoran dan pariwisata. Kinerja keuangan dilihat dari pengukuran rasio likuiditas, rasio pasar, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Analisis data dilakukan dengan uji beda *paired sample t test*. Penelitian ini menyimpulkan untuk rasio pasar dan rasio likuiditas tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dengan selama Covid-19, sedangkan pada rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dengan setelah covid-19.

Penelitian Devi & Priyastiwi (2021) mempunyai tujuan penelitian untuk menganalisis adanya perbedaan kinerja keuangan pada saat sebelum dengan setelah covid-19 melanda dengan menggunakan metode uji beda *paired sample t test* dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil penelitian memperlihatkan hanya rasio provitabilitas (ROA dan NPM) yang mengalami kenaikan kinerja, sedangkan untuk likuiditas (CR), solvabilitas (DAR), dan aktivitas (TATO), mengalami penurunan kinerja sesudah munculnya pandemi. Hasil uji beda menunjukkan rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DAR), dan rasio profitabilitas (NPM) menunjukkan adanya perbedaan signifikan sebelum dan selama pandemi. Sedangkan untuk rasio profitabilitas yang

diukur dengan ROA dan rasio aktivitas yang diukur dengan TATO tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi.

Penelitian Prasetya (2021) yang dilakukan dengan tujuan menganalisis perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat pandemi dengan sebelum pandemi. Variabel penelitian yang digunakan adalah Rasio likuiditas diukur dengan *Current Ratio*, Rasio leverage diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, Rasio profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* dan Rasio aktifitas diukur dengan *Receivable Turn Over*. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pada beberapa perusahaan ada yang mengalami peningkatan kinerja, tetapi pada sebagian perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan.

Penelitian Kumala, Diana & Mawardi (2021) yang dilakukan dengan maksud untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan pada triwulanan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara sebelum dan selama pandemi. Metode analisis *Paired Sample T-test*. Hasil penelitian menunjukkan variabel *Asset Turnover (AT)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Return on Asset (ROA)* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Sedangkan *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* dan *Current Rasio (CR)* tidak mengalami perbedaan sebelum dan selama pandemi.

Penelitian Roosdiana (2021) yang dilakukan dengan maksud mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Triwulan I Tahun 2020 sebelum dengan selama pandemi. Analisis dengan menggunakan *paired sample t-test*. Hasil

penelitian menyimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi pada rasio Likuiditas dan Profitabilitas, sedangkan pada Rasio Solvabilitas dan rasio Aktivitas terdapat perbedaan signifikan.

Penelitian Riduan & Anggraeni (2021) yang dimaksudkan untuk mengukur perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi pada PT Semen Indonesia Persero Tbk. Hasil penelitian menunjukkan rasio likuiditas (*NWCA Ratio*, *Current Ratio* dan *Quick Ratio*) mengalami penurunan akibat dampak pandemi. Rasio *leverage* yang ditunjukkan DAR dan DER tidak mengalami dampak negatif antara sebelum dan sesudah Covid-19. Rasio Efisiensi mengalami penurunan ketika pandemi berlangsung. Rasio profitabilitas (ROA dan ROE) tidak mengalami penurunan, tetapi justru mengalami peningkatan laba bersih.

Penelitian Siswati (2021) yang dimaksudkan untuk mengukur perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi dengan rasio yang diukur adalah rasio Likuiditas (CR), Rasio solvabilitas (DER) rasio Profitabilitas (NPM) dan rasio Aktivitas (TATO). Metode analisis dengan uji beda *Wilcoxon signed ranks test* dengan hasil bahwa rasio Likuiditas (CR), rasio Profitabilitas (NPM) dan Aktivitas (TATO) terbukti menunjukkan adanya perbedaan signifikan sebelum dengan selama pandemi berlangsung, tetapi Rasio solvabilitas (DER) tidak terbukti mempunyai perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah pandemi.

Penelitian Esomar (2021) yang dimaksudkan untuk menguji perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan pembiayaan pada masa sebelum dengan selama pandemi berlangsung. Rasio yang diuji perbedaannya adalah rasio keuangan yaitu *Return on Assets* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Pengembalian Ekuitas* (ROE) dan *Non Performing Financing* (NPF). Uji dilakukan dengan *Paired Sample T-Test* dengan hasil terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi pada semua rasio yaitu rasio ROE, ROA, FDR, dan NPF.

Penelitian Devi, et al, (2020) yang bermaksud untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sektor public yang terdampak pandemi. Uji beda dilakukan dengan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil pengujian terdapat peningkatan rata-rata DER dan perputaran piutang, serta penurunan rata-rata aktiva lancar dan ROA antara sebelum dan setelah pandemi pada perusahaan sektor publik. Kemudian tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara aktiva lancar dan DER secara keseluruhan, namun terdapat perbedaan ROA dan perputaran piutang yang signifikan.

Beberapa penelitian tersebut diatas dilakukan pada berbagai sektor atau sub-sektor untuk melihat perbedaan kinerja keuangan pada saat pandemi berlangsung dibandingkan dengan sebelum pandemi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada sub-sektornya juga pada periode penelitiannya juga variabel-variabel yang digunakan. Perbedaan juga ada pada analisis yang digunakan, selain analisis rasio, penelitian ini menggunakan analisis common size untuk mengetahui gambaran

umum kinerjanya. Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan variasi hasil, dimana ada yang berbeda dan ada yang tidak berbeda. Melihat celah bahwa sun-sektor makanan dan minuman belum diteliti, maka peneliti melakukan penelitian pada sub sektor makanan dan minuman. Kinerja perusahaan yang diukur meliputi rasio likuiditas (*current ratio (CR)* dan *quick ratio (QR)*), rasio solvabilitas (*Debt to Assets Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*), rasio aktivitas (*Fixed Assets Turnover (FAT)* dan *Total Assets Turnover Ratio (TATO)*), dan rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin (GPM)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*).

2.3. Hipotesis Penelitian

Kinerja perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya untuk menghasilkan laba atau prestasi sesuai dengan tujuannya dalam periode tertentu, yang biasanya dapat dinilai dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan biasanya diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, laporan rugi laba, dan laporan lainnya (Rudianto, 2015; Fahmi, 2018; Prastowo, 2015). Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang dapat memberikan petunjuk tentang kondisi atau gambaran keuangan suatu perusahaan pada periode waktu tertentu sebagai dasar untuk mengambil keputusan tertentu (Kasmir, 2018; Sjahrial, 2011). Warsono (2003:34) menyebutkan bahwa kinerja perusahaan dapat dinilai dari analisis rasio keuangan, diantaranya adalah Rasio likuiditas (*Liquidity Ratios*), Rasio leverage (*Leverage Ratios*) atau solvabilitas, Rasio aktivitas (*Activity Ratios*),

Rasio profitabilitas (*Profitability Ratios*), dan Rasio nilai pasar (*Market Value Ratios*).

Kinerja perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan dan dianalisis dengan rasio keuangan merupakan hal yang dinamis mengikuti perkembangan perusahaan dan faktor lainnya. Kinerja perusahaan dimungkinkan mengalami perubahan atau perbedaan jika dihadapkan pada kondisi yang berbeda. Adanya pandemi covid-19 memberikan situasi yang berbeda, dimana perekonomian menjadi terpuruk dalam konteks global, nasional dan regional dan merambah semua sektor industri seperti sektor perpajakan, perdagangan, pariwisata, retail, restoran, hotel, industri kecil, mikro dan menengah dan lain sebagainya (Nasution, et al, 2020; Ningsih, 2021). Sebagian sektor mengalami keterpurukan dan kebangkrutan, namun juga ada sektor yang dianggap mampu bertahan dan mampu untuk tumbuh, salah satunya sub-sektor makanan dan minuman. Meskipun mampu bertahan, namun diduga terdapat perbedaan dalam kinerja perusahaan-perusahaan tersebut. Hal ini berarti pandemi covid-19 mampu mempengaruhi perbedaan kinerja perusahaan baik jika dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

1. Rasio likuiditas (*Liquidity Ratios*) merupakan suatu rasio dari keuangan perusahaan yang dinilai dari kemampuan perusahaan untuk penyelesaian segala kewajiban terutama kewajiban jangka pendek. Prinsip yang digunakan bahwa semakain tinggi rasio likuiditas ini, maka semakin baik perusahaan dalam hal kemampuannya memenuhi atau menyelesaikan (Warsono, 2003). Kinerja perusahaan yang dilihat dari rasio likuiditas akan

berbeda kondisinya antara sebelum pandemi covid-19 dengan selama covid-19 terjadi, yang disebabkan adanya pengaruh global penurunan aktivitas ekonomi, pembatasan aktivitas serta penurunan investasi dan daya beli masyarakat (Ningsih, 2021; Nasution et al, 2020). Sebagian besar perusahaan mengalami penurunan meskipun ada yang naik untuk perusahaan bidang-bidang tertentu, yang pasti rasio likuiditas berbeda secara signifikan sebelum dan selama pandemi (Prasetya, 2021; Kumala, Diana & Mawardi, 2021; Riduan & Anggraeni, 2021; Siswati, 2021; Esomar, 2021). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1= Terdapat perbedaan yang signifikan rasio likuiditas pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan selama Pandemi Covid-19.

2. Rasio leverage (*Leverage Ratios*) atau solvabilitas, ialah rasio keuangan perusahaan yang biasanya digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam hal menyelesaikan atau memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Warsono, 2003). Kinerja perusahaan yang dilihat dari rasio solvabilitas akan berbeda kondisinya antara sebelum pandemi covid-19 dengan selama covid-19 terjadi, yang disebabkan adanya pengaruh global penurunan aktivitas ekonomi, pembatasan aktivitas serta penurunan investasi dan daya beli masyarakat (Ningsih, 2021; Nasution et al, 2020). Sebagian besar perusahaan mengalami penurunan meskipun ada yang naik untuk perusahaan bidang-bidang tertentu, artinya rasio solvabilitas berbeda

secara signifikan sebelum dan selama pandemi berlangsung (Esomar & Christianty, 2021; Prasetya, 2021; Roosdiana, 2021; Esomar, 2021). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2= Terdapat perbedaan yang signifikan rasio solvabilitas pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan selama Pandemi Covid-19.

3. Rasio aktivitas (*Activity Ratios*), merupakan suatu rasio keuangan perusahaan yang dipergunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva-aktivasnya secara efektif. (Warsono, 2003). Kinerja perusahaan yang dilihat dari rasio likuiditas akan berbeda kondisinya antara sebelum pandemi covid-19 dengan selama covid-19 terjadi, yang disebabkan adanya pengaruh global penurunan aktivitas ekonomi, pembatasan aktivitas serta penurunan investasi dan daya beli masyarakat (Ningsih, 2021; Nasution et al, 2020). Sebagian besar perusahaan mengalami penurunan meskipun ada yang naik untuk perusahaan bidang-bidang tertentu, yang pasti rasio aktivitas berbeda secara signifikan sebelum dan selama pandemi berlangsung (Prasetya, 2021; Kumala, Diana & Mawardi, 2021; Roosdiana, 2021; Siswati, 2021; Esomar, 2021). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3= Terdapat perbedaan yang signifikan rasio solvabilitas pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan selama Pandemi Covid-19.

4. Rasio profitabilitas (*Profitability Ratios*), merupakan suatu rasio keuangan dalam perusahaan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan, yang melibatkan kombinasi dari aktivitas, likuiditas dan leverage. (Warsono, 2003). Kinerja perusahaan yang dilihat dari rasio likuiditas akan berbeda kondisinya antara sebelum pandemi covid-19 dengan selama covid-19 terjadi, yang disebabkan adanya pengaruh global penurunan aktivitas ekonomi, pembatasan aktivitas serta penurunan investasi dan daya beli masyarakat (Ningsih, 2021; Nasution et al, 2020). Sebagian besar perusahaan mengalami penurunan meskipun ada yang naik untuk perusahaan bidang-bidang tertentu, yang pasti rasio profitabilitas berbeda secara signifikan sebelum dan selama pandemi berlangsung (Esomar & Christianty, 2021; Devi & Priyastiwi, 2021; Prasetya, 2021; Kumala, Diana & Mawardi; 2021; Siswati, 2021; Esomar, 2021; Devi, et al, 2020). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4= Terdapat perbedaan yang signifikan rasio profitabilitas pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan selama Pandemi Covid-19.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan penentuan sampel penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang diteliti yang dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada saat sebelum dan selama pandemi Covid-19 berlangsung, yaitu ada 30 perusahaan. Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi subjek yang diteliti yang mempunyai karakteristik populasi dan dapat mewakili populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu penentuan sampel penelitian dengan mempertimbangkan tujuan penelitian dan masalah penelitian (Sugiyono, 2016). *Purposive sampling* dimaksudkan untuk mendapat sampel yang sesuai tujuan penelitian, sehingga untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Semua perusahaan Sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI pada saat sebelum dan selama Pandemi Covid-19.
- b. Perusahaan tersebut di atas listed berturut turut selama periode penelitian .
- c. Seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman terdaftar di BEI yang menyajikan informasi terkait variabel atau indikator penelitian secara konsisten dalam laporan keuangannya.

3.2. Sumber data dan teknik pengumpulan data

Data penelitian didapatkan dari data sekunder, yaitu data yang didapatkan dari sumber tidak langsung atau memerlukan perantara orang lain atau pada dokumen yang telah tersedia (Sugiyono (2016: 225). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama sebelum dan selama Pandemi yang diprosikan dari variabel penelitian. Data dalam penelitian dapat diperoleh dari berbagai sumber, antara lain:

- a. Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
- b. Website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id
- c. Indonesian Capital Market Directory (ICMD)
- d. Website perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3.3. Definisi dan pengukuran variabel penelitian

Kinerja perusahaan makanan dan minuman dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis *common size* dan analisis rasio keuangan. Analisis *common size* akan diukur dengan analisis vertikal dan horisontal, sedangkan analisis rasio keuangan yang diukur meliputi rasio likuiditas (*Current ratio* (CR) dan *quick ratio* (QR)), rasio solvabilitas (*Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER)), rasio aktivitas (*Fixed Assets Turnover* (FAT) dan *Total Assets Turnover Ratio* (TATO)), dan rasio profitabilitas

(*Gross Profit Margin (GPM)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*).

- a. Analisis *common size* vertikal merupakan analisis pada neraca dengan cara membagi setiap pos atau komponen neraca dengan total aktiva atau total pasiva. .

$$\mathbf{Aktiva} = \frac{\mathbf{Komponen Aktiva}}{\mathbf{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\mathbf{Liabilitas} = \frac{\mathbf{Komponen Liabilitas}}{\mathbf{Total Pasiva}} \times 100\%$$

$$\mathbf{Ekuitas} = \frac{\mathbf{Komponen Ekuitas}}{\mathbf{Total Pasiva}} \times 100\%$$

- b. Analisis *common size* Horizontal merupakan analisis pada laporan rugi laba dengan cara membagi komponen-komponen laporan rugi laba dengan total penjualan atau pendapatan.

$$\mathbf{Elemen Rugi Laba} = \frac{\mathbf{Komponen Rugi laba}}{\mathbf{Total Penjualan}} \times 100\%$$

- c. *Current Ratio (CR)* yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang jangka pendek perusahaan.

$$\mathbf{Current Ratio} = \frac{\mathbf{Current Assets}}{\mathbf{Current Liabilities}}$$

- d. *Quick Ratio (QR)* yaitu perbandingan yang dilakukan dengan menghitung aktiva lancar dikurangi dengan persediaan dan hasilnya dibandingkan dengan hutang jangka pendek.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

- e. *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan yang dilakukan dengan membandingkan total utang dengan modal perusahaan

$$\text{Debt to equity Ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Shareholder's equity}}$$

- f. *Debt to Assets Ratio* (DAR) yaitu rasio yang dilakukan dengan membandingkan total utang dengan total asset yang dimiliki perusahaan

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

- g. *Total Assets Turn Over* (TATO) yaitu rasio yang dilakukan dengan menghitung perbandingan total penjualan untuk mendapatkan pengetahuan terkait berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

- h. *Fixed Assets Turn Over* (FAT) yaitu. Rasio yang dilakukan dengan menghitung perbandingan antara penjualan dengan asset tetap perusahaan untuk mengetahui kemampuan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Fixed Assets}}$$

- i. *Gross profit margin* (GPM) yaitu pengukuran untuk mengetahui margin laba atas penjualan, dilakukan dengan membandingkan penjualan yang dikurangi oleh biaya penjualan dan dibagi dengan penjualan.

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of sales}}{\text{Sales}}$$

- j. *Return On Investment* (ROI) yaitu perbandingan untuk mengetahui pengembalian hasil dari investasi yang digunakan, dengan cara membandingkan profit atas investasi yang digunakan perusahaan

$$\text{ROI} = \frac{\text{Profit}}{\text{Investment}}$$

- k. *Return On Equity* (ROE) yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri, dengan cara membandingkan pendapatan bersih dengan modal sendiri yang dimiliki

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net income}}{\text{Shareholders' equity}}$$

3.4. Metode analisis data

a. Statistik Deskriptif

Pertama dalam analisis data adalah untuk menganalisis gambaran umum dari data secara deskriptif statistik dengan cara mendeskripsikan data-data yang mewakili variabel- variabel atau indikator-indikator

penelitian. Analisis ini akan menyampaikan gambaran terkait jumlah sampel yang diobservasi, nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata—rata atau mean dan standar deviasi. Statistik deskriptif ini berguna untuk menggambarkan data secara umum dan karakteristiknya untuk keperluan pengolahan berikutnya.

b. Analisis Common Size

Analisis ini merubah komponen pada neraca dan laporan rugi laba dalam bentuk persen pada masing masing tahun pengamatan, kemudian dibandingkan antara common size sebelum (tahun 2019) dengan selama pandemi (tahun 2020). Analisis ini dilakukan dengan dua cara yaitu secara vertikal (neraca) dan secara horizontal (laporan rugi laba). Analisis ini digunakan untuk melihat gambaran umum masing-masing perusahaan pada aspek keuangannya.

c. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam uji beda mempunyai fungsi untuk menentukan uji beda yang dilakukan apakah uji parametrik dengan *Paired sample T-Test* atau uji beda dengan *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Uji normalitas ini untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak dan sebagai prasyarat dari uji beda yang akan dilakukan. Apabila data terbukti terdistribusi normal maka uji yang digunakan adalah uji parametrik *Paired Sample T-Test*, namun apabila data tidak berdistribusi tidak normal maka uji yang digunakan adalah uji non-parametrik yaitu menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-

Smirnov (Uji K-S), hasil keputusan normal atau tidak yaitu dengan membandingkan probabilitas atau *asymtotic significance* (2-tailed) dengan $\alpha = 0,05$ (5%).

- 1) Apabila nilai probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal
- 2) Apabila nilai probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal

d. Uji beda (Uji Hipotesis)

Uji beda berfungsi untuk mendapatkan keputusan apakah ada perbedaan data yang diujikan antara kelompok satu dengan kelompok yang lain, yang dalam hal ini menguji perbedaan kinerja keuangan perusahaan antar sebelum dengan selama pandemi berlangsung. Uji ini dilakukan dengan dua cara sesuai status normalitas datanya, yaitu:

1) *Paired Sample T-Test*

Paired Sample T-Test merupakan uji beda berpasangan yang dilakukan ketika data berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasar nilai probabilitas sebagai berikut:

- a) Jika nilai sig (2-tailed) < 0.05 maka H0 akan ditolak dan Ha diterima
- b) Jika nilai sig (2-tailed) > 0.05 maka H0 akan diterima dan Ha ditolak

2) *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Uji ini merupakan uji non parametrik yang digunakan ketika data berdistribusi tidak normal. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Apabila Z hitung $> Z$ tabel maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima atau jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b) Apabila Z hitung $\leq Z$ tabel maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak atau jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang uraian hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan hasil analisis data yang dilakukan penelitian dan dikaitkan dengan teori yang digunakan. Sub bab pertama yang dibahas adalah data penelitian dimana dalam sub bab ini berisi bagaimana proses seleksi sampel dan data penelitian yang nantinya diolah dan dianalisis. Sub bab kedua adalah analisis deskriptif statistik yang akan menguraikan bagaimana gambaran deskriptif data secara umum, karakteristik data secara umum ditampilkan. Sub bab ketiga merupakan analisis common size dari perusahaan-perusahaan yang menjadi subyek penelitian. Analisis common size yang dibahas meliputi common size vertical dan horizontal pada masa sebelum pandemic (tahun 2019) dan selama pandemic (tahun 2020). Sub bab keempat adalah uji normalitas data untuk menentukan data terdistribusi normal atau tidak, jika terdistribusi normal maka akan dilanjutkan uji parametrik, namun jika tidak terdistribusi normal maka menggunakan non-parametrik. Sub bab kelima adalah uji beda sesuai dengan karakteristik data, terdistribusi normal atau tidak. Keenam merupakan bagian akhir dalam bab ini yaitu pembahasan, yang akan menguraikan hasil penelitian dengan teori-teori yang digunakan serta dengan penelitian-penelitian terdahulu.

4.1. Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 berlangsung (pengamatan selama tahun 2019 dan 2020).

Sedangkan sampel diambil merupakan perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi kriteria peneliti sesuai tujuan penelitian dan kelengkapan data yang dimiliki. Jumlah semua perusahaan makanan dan minuman sebelum dan selama Pandemi Covid-19 berlangsung yang terdaftar di BEI adalah 30 perusahaan, sedangkan yang listed secara berturut-turut dan menyediakan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini ada 28 perusahaan, artinya ada 2 perusahaan yang datanya tidak lengkap. Penelitian ini menggunakan 28 perusahaan sebagai sampel penelitian yang dianalisis dan dibahas. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1. Proses Penentuan Sampel Penelitian

Uraian	Jumlah
Jumlah Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI (Populasi)	30
Perusahaan yang tidak lengkap datanya sesuai variabel yang diamati selama 2 tahun pengamatan (2019 -2020)	2
Perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian	28

Sumber: Hasil data penelitian, diolah, 2021.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah diperiksa kelengkapan data sesuai kebutuhan penelitian, terdapat 28 perusahaan makanan dan minuman yang dapat dijadikan sampel penelitian. Nama-nama perusahaan yang terpilih dapat dilihat pada lampiran penelitian ini.

4.2. Analisis Deskriptif Statistik

Gambaran umum data penelitian dapat dilihat dalam analisis deskriptif statistik yang memberikan informasi karakteristik data secara umum sebelum melakukan analisis lebih jauh. Analisis ini menyajikan rasio keuangan yang dicari,

indicator pengukuran rasio keuangan tersebut, jumlah pengamatan (N), data minimum, maksimum, mean dan standart deviasi. Penelitian ini mempunyai 4 rasio keuangan yang diamati, yaitu Rasio likuiditas (*Liquidity Ratios*), Rasio Solvabilitas (*Solvabilitas Ratios*), Rasio aktivitas (*Activity Ratios*), Rasio profitabilitas (*Profitability Ratios*). Masing-masing rasio diamati dengan indikator masing-masing pada saat sebelum pandemi (pre-pandemi) dan selama pandemi. Berikut tabel analisis deskripsi statistic penelitian ini:

Tabel 4.2. Analisis Deskriptif Statistik

Rasio Keuangan	Indikator	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Likuiditas Pre Pandemi	<ul style="list-style-type: none"> • Current Ratio (CR) 2019 • Quick Ratio (QR) 2019 	56	0.31	99.83	5.4389	16.71511
Likuiditas Pandemi	<ul style="list-style-type: none"> • Current Ratio (CR) 2020 • Quick Ratio (QR) 2020 	56	0.12	176.20	8.2136	30.82742
Solvabilitas Pre Pandemi	<ul style="list-style-type: none"> • Debt to Assets Ratio (DAR) 2019 • Debt to Equity Ratio (DER) 2019 	56	0.07	3.34	0.6671	0.64220
Solvabilitas Pandemi	<ul style="list-style-type: none"> • Debt to Assets Ratio (DAR) 2020 • Debt to Equity Ratio (DER) 2020 	56	0.06	5.37	0.7321	0.78796
Aktivitas Pre Pandemi	<ul style="list-style-type: none"> • Fixed Assets Turnover (FAT) 2019 • Total Assetes Turnover Ratio (TATO) 2019 	56	0.05	15.98	2.3880	2.76690
Aktivitas Pandemi	<ul style="list-style-type: none"> • Fixed Assets Turnover (FAT) 2020 • Total Assetes Turnover Ratio (TATO) 2020 	56	0.04	17.80	2.1345	2.77977
Profitabilitas Pre Pandemi	<ul style="list-style-type: none"> • Gross Profit Margin (GPM) 2019 • Return On Equity (ROE) 2019 • Return On Investment (ROI) 2019 	84	-0.29	916.91	19.7576	110.71478
Profitabilitas Pandemi	<ul style="list-style-type: none"> • Gross Profit Margin (GPM) 2020 • Return On Equity (ROE) 2020 • Return On Investment (ROI) 2020 	84	-0.51	2279.71	39.3798	260.34107

Sumber: Data Penelitian, 2021.

Pada rasio Likuiditas baik pre pandemi maupun pandemi, indikator yang diamati adalah *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) pada tahun 2019 dan 2020, sehingga jumlah masing-masing pengamatan (N) adalah 28 perusahaan x dua indikator sehingga N berjumlah masing-masing 56 observasi. Pada saat pre pandemi, rasio likuiditas mempunyai nilai minimum sebesar 0,31 dan nilai maksimum 99,83 dengan mean 5,4389 dan standar deviasi 16,715. Pada saat pandemi, rasio likuiditas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,12 dan maksimum 176,20 dengan mean 8,2136 dan standar deviasi 30,827. Pada masa pandemi rasio likuiditas mempunyai range yang lebih lebar jika dibandingkan dengan sebelum pandemi.

Pada rasio solvabilitas baik pre pandemi maupun pandemi, indikator yang diamati adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2019 dan 2020, sehingga jumlah masing-masing pengamatan (N) adalah 28 perusahaan x dua indikator sehingga N berjumlah masing-masing 56 observasi. Pada saat pre pandemi, rasio solvabilitas mempunyai nilai minimum sebesar 0,07 dan nilai maksimum 3,34 dengan mean 0,6671 dan standar deviasi 0,642. Pada saat pandemi, rasio solvabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,02 dan maksimum 5,37 dengan mean 0,7321 dan standar deviasi 0,789. Pada masa pandemi rasio solvabilitas mempunyai range yang lebih lebar jika dibandingkan dengan sebelum pandemi.

Pada rasio aktivitas baik pre pandemi maupun pandemi, indikator yang diamati adalah *Fixed Assets Turnover* (FAT) dan *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) pada tahun 2019 dan 2020, sehingga jumlah masing-masing pengamatan

(N) adalah 28 perusahaan x dua indikator sehingga N berjumlah masing-masing 56 observasi. Pada saat pre pandemi, rasio aktivitas mempunyai nilai minimum sebesar 0,05 dan nilai maksimum 15,98 dengan mean 2,3880 dan standar deviasi 2,767. Pada saat pandemi, rasio aktivitas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,04 dan maksimum 17,80 dengan mean 2,1345 dan standar deviasi 2,780. Pada masa pandemi rasio aktivitas mempunyai range yang lebih lebar jika dibandingkan dengan sebelum pandemi.

Pada rasio profitabilitas baik pre pandemi maupun pandemi, indikator yang diamati adalah *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Investment (ROI)* pada tahun 2019 dan 2020, sehingga jumlah masing-masing pengamatan (N) adalah 28 perusahaan x 3 indikator sehingga N berjumlah masing-masing 84 observasi. Pada saat pre pandemi, rasio profitabilitas mempunyai nilai minimum sebesar -0.29 dan nilai maksimum 916.91 dengan mean 19.7576 dan standar deviasi 110.71478. Pada saat pandemi, rasio profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar -0.51 dan maksimum 2279.71 dengan mean 39.3798 dan standar deviasi 260.341. Pada masa pandemi rasio solvabilitas mempunyai range yang lebih lebar jika dibandingkan dengan sebelum pandemi.

4.3. Analisis Common Size

Penelitian ini melakukan analisis *Common size* sebelum melakukan uji beda antara pre pandemi dengan selama pandemi berlangsung terkait rasio keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Analisis ini mempunyai tujuan untuk membandingkan kinerja keuangan antar perusahaan sekaligus antara pre pandemi (tahun 2019) dengan selama pandemi (tahun 2020).

Tujuan analisis ini adalah mengetahui kondisi umum neraca dan laporan rugi laba perusahaan makanan dan minuman yang menjadi subyek penelitian antara sebelum pandemi dengan selama pandemi. Informasi selisih dapat menjadi perbandingan kondisi umum yang terjadi.

Analisis *common size* dalam penelitian ini dilakukan dengan *common size* vertikal dan horizontal. Analisis *common size* vertikal dilakukan dengan membagi masing-masing akun dalam neraca terhadap total asset atau total pasiva. Analisis *common size* horizontal dilakukan dengan membagi masing-masing akun laba-rugi terhadap total pendapatan atau penjualan.

4.3.1. Common Size Vertikal (Neraca)

Analisis *common size* vertical dilakukan dengan dasar dari neraca masing-masing perusahaan makanan dan minuman yang diteliti. Komponen neraca yang dibahas dalam penelitian ini adalah asset lancar, asset tidak lancar, utang jangka pendek, utang jangka panjang dan ekuitas atau modal. Langkah pertama adalah menentukan nilai-nilai neraca yang akan dikonversikan dalam bentuk prosentase *common size* pada perusahaan yang diteliti (28 perusahaan) untuk tahun 2019 dan tahun 2020 (hasil dapat dilihat dilampiran 1). Langkah berikutnya adalah membandingkan antara tahun 2019 masa sebelum pandemi dengan masa selama pandemi berlangsung yaitu tahun 2020. Hasil *common size* masing-masing tahun di dibandingkan dengan cara dicari selisihnya atau *common size* tahun 2020 dikurangi *common size* 2019. Hasilnya dapat memberikan gambaran perubahan yang terjadi antara sebelum pandemi dengan setelah pandemi. Berikut hasil

perbandingan common size perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2019 dengan tahun 2020”

Tabel 4.3. Perbandingan Common size Neraca

No	Kode	Perbandingan Common Size Neraca 2019 dengan 2020 (dalam %)				
		Aset Lancar	Aset Tidak Lancar	Utang J Pendek	Utang J Panjang	Ekuitas
1	ADES	-6.35	6.35	-2.16	-1.84	4.00
2	AISA	-5.45	5.45	20.29	-29.49	9.20
3	ALTO	1.40	-1.40	2.92	-2.14	-0.79
4	BTEK	-14.40	14.40	-11.86	52.77	-40.90
5	BUDI	3.86	-3.86	-1.16	-0.62	1.77
6	CAMP	0.72	-0.72	-0.20	0.17	0.03
7	CEKA	4.21	-4.21	1.37	-0.63	-0.74
8	CLEO	0.05	-0.05	-5.21	-1.50	6.71
9	COCO	3.15	-3.15	1.45	-0.27	-1.18
10	DLTA	-0.59	0.59	0.75	1.14	-1.89
11	FOOD	-6.74	6.74	6.05	6.71	-12.76
12	GOOD	-4.28	4.28	-5.64	16.21	-10.57
13	HOKI	-10.27	10.27	1.73	0.81	-2.54
14	ICBP	-22.95	22.95	-8.08	28.41	-20.33
15	IKP	10.73	-10.73	-0.02	0.87	-0.84
16	INDF	-9.09	9.09	-8.51	16.35	-7.83
17	KEJU	-0.69	0.69	-0.96	1.01	-0.05
18	MLBI	0.77	-0.77	-8.80	-0.94	9.74
19	MYOR	-2.20	2.20	-1.94	-2.99	4.93
20	PANI	-2.95	2.95	-10.12	2.80	7.32
21	PCAR	-2.98	2.98	-5.64	11.56	-5.92
22	PSDN	-0.35	0.35	-1.31	8.66	-7.35
23	ROTI	-5.23	5.23	-14.56	8.11	6.44
24	SKBM	5.05	-5.05	2.89	-0.38	-2.51
25	SKLT	1.23	-1.23	-5.15	0.66	4.49
26	STTP	3.22	-3.22	3.98	-6.94	2.97
27	TBLA	3.58	-3.58	4.52	-3.94	-0.58
28	ULTJ	7.65	-7.59	13.93	17.02	-30.95
Rata-Rata		-1.75	1.75	-1.12	4.34	-3.22

Sumber: Data penelitian, diolah, 2021

Berdasarkan data perbandingan *common size* vertikal tersebut, dapat dianalisis bahwa antara sebelum pandemi dan sesudah pandemi, rata-rata asset

lancar mengalami penurunan -1,75 % sekaligus rata-rata kenaikan asset tidak lancar sebesar 1,75%, dengan nilai penurunan terbesar ada pada perusahaan ICBP yaitu mencapai -22,95% sekaligus mengalami kenaikan asset tidak lancar yang tertinggi. Kondisi utang jangka pendek rata-rata mengalami penurunan sebesar -1,12 % pada perusahaan makanan dan minuman selama pandemi jika dibandingkan dengan sebelum pandemi. Penurunan utang jangka pendek terbesar terjadi perusahaan ROTI dengan nilai -14,56% sedangkan terdapat kenaikan terbesar utang jangka pendek pada perusahaan AISA yaitu 20,29.

Komponen utang jangka panjang mengalami kenaikan rata-rata sebesar 4,34 % yang artinya banyak perusahaan yang menambah utang jangka panjangnya karena pandemi yang terjadi. Penambahan utang jangka panjang terbesar terjadi pada perusahaan BTEK yaitu sebesar 52,77%, sedangkan perusahaan yang mengurangi hutang jangka panjangnya terbesar adalah AISA dengan angka -29,49%. Komponen ekuitas atau modal, secara umum rata-ratanya mengalami penurunan sebesar -3,22% karena kondisi pandemi. Pengurangan modal terbesar ada pada perusahaan BTEK yaitu sebesar -40,90%, sedangkan untuk yang mengalami penambahan ekuitas terbesar adalah perusahaan MLBI yaitu 9,74%.

4.3.2. Common Size Horisontal (Laporan Rugi Laba)

Analisis *common size* horisontal dilakukan dengan dasar dari laporan rugi laba masing-masing perusahaan makanan dan minuman yang diteliti. Komponen rugi laba yang dibahas dalam penelitian ini adalah pendapatan atau total pendapatan atau penjualan, beban pokok usaha atau beban penjualan, laba kotor yang dihasilkan

perusahaan, pendapatan lain-lain (selain dari penjualan), beban lain-lain, rugi laba sebelum pajak, pajak dan rugi laba bersih.

Sebelum perbandingan dilakukan, maka penghitungan *common size* dilakukan pada masing-masing tahun dan masing-masing perusahaan. Langkah pertama adalah menentukan komponen beserta nilai-nilai laporan rugi laba yang akan dikonversikan dalam bentuk persentase *common size* pada perusahaan yang diteliti (28 perusahaan) untuk tahun 2019 dan tahun 2020 (hasil dapat dilihat dilampiran 1). Langkah berikutnya adalah membandingkan antara tahun 2019 masa sebelum pandemi dengan masa selama pandemi berlangsung yaitu tahun 2020. Hasil *common size* masing-masing tahun kemudian di dibandingkan dengan cara dicari selisihnya atau *common size* tahun 2020 dikurangi *common size* 2019. Langkah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran perubahan baik penurunan maupun penambahan komponen-komponen dalam laporan rugi- laba pada masing-masing perusahaan dan pada dua kondisi yang berbeda (pandemi dan pre pandemi).

Analisis *common size* horizontal ini dapat memberikan gambaran perubahan struktur pendapatan, beban dan rugi laba yang dihasilkan baik kotor maupun bersih antara yang terjadi sebelum pandemi dengan setelah pandemi. Berikut hasil perbandingan *common size* horizontal perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2019 dengan tahun 2020:

Tabel 4.4. Perbandingan Common size Rugi-Laba

No	Kode	Perbandingan Common Size Rugi Laba 2019 dengan 2020 (Dalam %)							
		Pendapatan	Beban Pokok	laba kotor	Pendapatan lain2	Beban lain2	R/L sblm Pajak	Pajak	L/R Bersih
1	ADES	0.00	-5.44	5.44	0.43	-4.65	1.62	1.33	9.20
2	AISA	0.00	4.83	-4.83	58.78	844.93	-11.76	0.11	18.76
3	ALTO	0.00	0.56	-0.56	-0.66	-1.69	-0.47	-0.56	1.12
4	BTEK	0.00	37.91	31.56	0.00	7.45	45.36	7.07	38.28
5	BUDI	0.00	-0.31	0.31	0.03	0.39	-0.25	-0.58	0.33
6	CAMP	0.00	4.52	-4.52	0.57	-0.21	-3.73	-0.88	-2.86
7	CEKA	0.00	2.49	-2.49	0.32	0.58	-2.73	-0.83	-1.90
8	CLEO	0.00	-6.00	6.00	0.23	2.73	1.46	-0.14	1.60
9	COCO	0.00	0.31	-0.31	-0.19	2.31	-2.81	-0.73	-2.08
10	DLTA	0.00	4.93	3.17	-0.14	14.65	-19.72	-3.89	-15.82
11	FOOD	0.00	4.13	-4.13	-2.11	16.55	17.92	0.96	16.95
12	GOOD	0.00	2.18	-2.18	0.37	0.67	-2.47	-0.49	-1.99
13	HOKI	0.00	2.31	-2.31	0.00	1.96	-4.26	-1.23	-3.03
14	ICBP	0.00	-2.87	2.87	2.48	1.59	3.77	0.54	3.23
15	IIKP	0.00	21.11	21.11	-475.54	198.80	-125.37	3.27	-160.95
16	INDF	0.00	-3.07	3.07	0.48	-0.23	3.78	0.78	3.00
17	KEJU	0.00	4.08	-4.08	1.05	-6.52	3.49	0.08	3.36
18	MLBI	0.00	14.20	-14.20	1.02	10.68	-23.85	-5.75	-18.11
19	MYOR	0.00	3.93	-0.83	0.41	-0.05	0.49	-0.14	0.63
20	PANI	0.00	-1.76	1.76	-0.06	1.05	0.20	-0.02	-0.41
21	PCAR	0.00	1.35	-1.35	-6.39	35.06	18.58	-0.48	17.89
22	PSDN	0.00	-0.91	0.91	-0.97	4.01	3.36	-0.34	3.74
23	ROTI	0.00	-0.68	0.68	-2.33	17.64	-5.41	-3.06	-1.84
24	SKBM	0.00	2.72	-2.72	-0.23	-3.13	0.18	0.06	0.13
25	SKLT	0.00	-1.32	1.32	-0.20	1.52	0.01	0.13	-0.12
26	STTP	0.00	-0.69	0.69	-0.01	-2.15	2.83	0.23	2.60
27	TBLA	0.00	0.40	-0.40	-1.46	-0.48	-2.31	-0.83	-1.48
28	ULTJ	0.00	0.29	-0.29	1.85	-0.16	1.72	-0.23	1.95
Rata-Rata		0.00	3.18	1.20	-15.08	40.83	-3.58	-0.20	-3.14

Sumber: Data penelitian, diolah, 2021.

Berdasarkan data Tabel 4.4. di atas, didapatkan beberapa informasi komponen rugi laba perusahaan dalam masa pandemi. Pertama pendapatan atau penjualan bernilai 0,00 yang dikarenakan masing-masing pendapatan pada tahun tertentu dibandingkan dengan pendapatan tahun tersebut, sehingga hasilnya 100%

untuk pre pandemi dan 100% selama pandemi, sehingga selisihnya adalah 0,00 %. Untuk komponen beban pokok pendapatan atau penjualan secara umum rata-ratanya naik 3,18% dengan perusahaan yang mengalami kenaikan beban pokok terbesar adalah BTEK dengan angka 37,91%, sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan terbesar adalah CLEO dengan angka -6,00%. Komponen laba kotor rata-rata masih mengalami kenaikan 1,20%, dengan perusahaan yang mengalami kenaikan terbesar adalah BTEK yaitu 31,59% dan perusahaan yang mengalami kerugian terbesar adalah MLBI yang mengalami penurunan sebesar -14,20%.

Komponen pendapatan lain-lain juga mengalami perubahan karena kondisi pandemi yang terjadi. Rata-rata pendapatan lain-lain mengalami penurunan sebesar -15,08% pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama pandemi. Penurunan terbesar ada pada perusahaan IIKP yaitu -475,54% yang hal ini disebabkan pada masa sebelum pandemi tahun 2019, perusahaan ini mempunyai pendapatan lain-lain yang sangat besar, namun setelah pandemi melanda, pendapatan lain-lain turun drastis. Namun demikian ada perusahaan yang mempunyai kenaikan pendapatan lain-lain yang besar yaitu AISA yaitu 58,78%. Komponen beban lain-lain juga mengalami penambahan yang besar, dengan rata-rata naik 40,83%, yang nilai ini disebabkan oleh perusahaan AISA mengalami kenaikan beban lain-lain mencapai angka 844,93%. Namun demikian ada perusahaan yang mengalami penurunan beban lain-lain paling besar yaitu perusahaan KEJU dengan nilai -6,52%.

Rugi laba sebelum pajak rata-rata mengalami penurunan rata-rata sebesar -3,58% dan pajak rata-rata turun sebesar -0,20% sehingga rata-rata laba setelah dikurangi pajak mengalami penurunan rata-rata -3,14%. Perusahaan IIKP mempunyai penurunan laba-rugi terbesar yaitu -125,37% untuk laba rugi sebelum pajak dan -160,95% untuk laba-rugi setelah pajak. Sebaliknya terdapat perusahaan dengan penambahan rugi-laba sebesar 45,36 % sebelum pajak dan 38,28% laba setelah dikurangi pajak, yaitu perusahaan BTEK.

4.4. Uji Normalitas Data

Uji beda berpasangan membutuhkan uji normalitas data untuk memutskan alat pengujian selanjutnya. Berikut hasil uji normalitas data yang dilakukan:

Tabel 4.5. Uji Normalitas Data

Rasio Keuangan	Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov			Kesimpulan Uji Normalitas	Rekomendasi Uji Beda
	Statistic	df	Sig.		
Likuiditas Pre Pandemi	.408	56	0.000	Data tidak Terdistribusi normal	<i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>
Likuiditas Pandemi	.438	56	0.000	Data tidak Terdistribusi normal	
Solvabilitas Pre Pandemi	.222	56	0.000	Data tidak Terdistribusi normal	<i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>
Solvabilitas Pandemi	.199	56	0.000	Data tidak Terdistribusi normal	
Aktivitas Pre Pandemi	.241	56	0.000	Data tidak Terdistribusi normal	<i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>
Aktivitas Pandemi	.238	56	0.000	Data tidak Terdistribusi normal	
Profitabilitas Pre Pandemi	.457	84	0.000	Data tidak Terdistribusi normal	<i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>
Profitabilitas Pandemi	.491	84	0.000	Data tidak Terdistribusi normal	

Sumber: Data penelitian, diolah, 2021.

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, Tabel 4.5. menunjukkan bahwa seluruh uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai sig. 0,000 atau $<$ dari 0,05 yang artinya semua data tidak terdistribusi dengan normal. Sehingga uji beda yang disarankan dengan menggunakan uji non-parametrik yaitu dengan Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

4.5. Uji Beda dengan *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* merupakan bagian dari uji statistic non-parametrik sehingga tidak memerlukan syarat data terdistribusi dengan normal. Pengujian perbedaan antara pre pandemi atau kondisi sebelum pandemi dengan selama pandemi dilakukan pada 4 rasio keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

4.5.1. Uji Beda Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan yang dilakukan dengan mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang secara jatuh tempo. Rasio likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman perlu diketahui perkembangannya antara masa pre pandemi dengan masa selama pandemi. Uji beda berpasangan pada rasio likuiditas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara sebelum pandemi dengan selama pandemi menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.6. Uji Beda Rasio Likuiditas

		N	Mean Rank	Sum of Ranks		Likuiditas Pandemi - Likuiditas Pre Pandemi
Likuiditas Pandemi - Likuiditas Pre Pandemi	Negative Ranks	21 ^a	29.40	617.50	Z	-1.473 ^b
	Positive Ranks	35 ^b	27.96	978.50	Asymp. Sig. (2-tailed)	.141
	Ties	0 ^c			a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
	Total	56			b. Based on negative ranks.	

a. Likuiditas Pandemi < Likuiditas Pre Pandemi

b. Likuiditas Pandemi > Likuiditas Pre Pandemi

c. Likuiditas Pandemi = Likuiditas Pre Pandemi

Tabel 4.6 menunjukkan beberapa informasi terkait rasio likuiditas, yaitu terdapat perbedaan negatif sebanyak 21 data dan perbedaan positif 35 data dari 56 data observasi yang ada. Perbedaan negatif artinya likuiditas pandemi < likuiditas Pre Pandemi, sedangkan perbedaan positif artinya likuiditas pandemi > likuiditas pre pandem. Berdasarkan data tersebut bahwa rasio likuiditas lebih banyak yang positif dengan nilai mean rank 27,96 dan sum of rank sebesar 978,50. Berdasarkan uji Z didapatkan nilai Z sebesar -1,473 dengan nilai sig. 0,141 ($0,141 > 0,05$), hal ini berarti tidak ada perbedaan yang signifikan rasio likuiditas perusahaan makanan dan minuman antara sebelum dan selama pandemi berlangsung. Kecilnya angka Z menunjukkan perbedaan itu tidak bermakna atau tidak signifikan. Hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan rasio likuiditas perusahaan makanan dan minuman sebelum dan selama pandemi **ditolak**.

4.5.2. Uji Beda Rasio Solvabilitas

Uji beda berpasangan pada rasio solvabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara sebelum pandemi dengan selama pandemi menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.7. Uji Beda Rasio Solvabilitas

		Ranks			Test Statistics ^a	
		N	Mean Rank	Sum of Ranks		Solvabilitas Pandemi - Solvabilitas Pre Pandemi
Solvabilitas Pandemi - Solvabilitas Pre Pandemi	Negative Ranks	21 ^a	27.69	581.50	Z	-.979 ^b
	Positive Ranks	31 ^b	25.69	796.50	Asymp. Sig. (2-tailed)	.327
	Ties	4 ^c			a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
	Total	56			b. Based on negative ranks.	

a. Solvabilitas Pandemi < Solvabilitas Pre Pandemi

b. Solvabilitas Pandemi > Solvabilitas Pre Pandemi

c. Solvabilitas Pandemi = Solvabilitas Pre Pandemi

Tabel 4.7 menunjukkan beberapa informasi terkait rasio solvabilitas yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu terdapat perbedaan negatif sebanyak 21 data, perbedaan positif 31 dan 4 yang datanya sama dari 56 data observasi yang ada. Perbedaan negatif artinya rasio solvabilitas pandemi < rasio solvabilitas Pre Pandemi, perbedaan positif artinya rasio solvabilitas pandemi > rasio solvabilitas pre pandemi, data sama artinya rasio solvabilitas pre pandemi = solvabilitas pandemi. Berdasarkan data tersebut bahwa rasio solvabilitas lebih banyak yang positif dengan nilai mean rank 25,69 dan sum of rank sebesar 796,50. Berdasarkan uji Z didapatkan nilai Z sebesar -0,979 dengan nilai sig. 0,327 ($0,327 > 0,05$), hal ini berarti tidak ada perbedaan yang signifikan rasio solvabilitas perusahaan makanan dan minuman antara sebelum dan selama pandemi berlangsung. Hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan rasio solvabilitas perusahaan makanan dan minuman sebelum dan selama pandemi **ditolak**.

4.5.3. Uji Beda Rasio Aktivitas

Uji beda berpasangan pada rasio aktivitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara sebelum pandemi dengan selama pandemi menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.8. Uji Beda Rasio Aktivitas

		Ranks			Test Statistics ^a	
		N	Mean Rank	Sum of Ranks		Aktivitas Pandemi - Aktivitas Pre Pandemi
Aktivitas Pandemi - Aktivitas Pre Pandemi	Negative Ranks	43 ^a	28.78	1237.50	Z	-4.262 ^b
	Positive Ranks	11 ^b	22.50	247.50	Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
	Ties	2 ^c			a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
	Total	56			b. Based on positive ranks.	

a. Aktivitas Pandemi < Aktivitas Pre Pandemi

b. Aktivitas Pandemi > Aktivitas Pre Pandemi

c. Aktivitas Pandemi = Aktivitas Pre Pandemi

Tabel 4.8 menunjukkan beberapa informasi terkait rasio aktivitas, yaitu terdapat perbedaan negatif sebanyak 43 data, perbedaan positif 11 data dan data sama ada 2 data dari 56 data observasi yang ada. Perbedaan negatif artinya rasio aktivitas pandemi < rasio aktivitas Pre Pandemi, sedangkan perbedaan positif artinya rasio aktivitas pandemi > rasio aktivitas pre pandem. Berdasarkan data tersebut bahwa rasio aktivitas lebih banyak yang negatif dengan nilai mean rank 28,78 dan sum of rank sebesar 1237,50. Berdasarkan uji Z didapatkan nilai Z sebesar -4,262 dengan nilai sig. 0,00 (0,000 < 0,05), hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan rasio aktivitas perusahaan makanan dan minuman antara sebelum dan selama pandemi berlangsung. Hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan

rasio aktivitas perusahaan makanan dan minuman sebelum dan selama pandemi diterima.

4.5.4. Uji Beda Rasio Profitabilitas

Uji beda berpasangan pada rasio profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara sebelum pandemi dengan selama pandemi menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.9. Uji Beda Rasio Profitabilitas

		Ranks			Test Statistics ^a	
		N	Mean Rank	Sum of Ranks		Profitabilitas Pandemi - Profitabilitas Pre Pandemi
Profitabilitas Pandemi - Profitabilitas Pre Pandemi	Negative Ranks	46 ^a	39.22	1804.00	Z	-1.313 ^b
	Positive Ranks	32 ^b	39.91	1277.00	Asymp. Sig. (2-tailed)	.189
	Ties	6 ^c			a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
	Total	84			b. Based on positive ranks.	

a. Profitabilitas Pandemi < Profitabilitas Pre Pandemi

b. Profitabilitas Pandemi > Profitabilitas Pre Pandemi

c. Profitabilitas Pandemi = Profitabilitas Pre Pandemi

Tabel 4.9 menunjukkan beberapa informasi terkait rasio profitabilitas, yaitu terdapat perbedaan negatif sebanyak 46 data, perbedaan positif 32 data dan nilai sama ada 6 data dari 84 data observasi yang ada. Perbedaan negatif artinya rasio profitabilitas pandemi < rasio profitabilitas Pre Pandemi, sedangkan perbedaan positif artinya rasio profitabilitas pandemi > rasio profitabilitas pre pandemi. Berdasarkan data tersebut bahwa rasio profitabilitas lebih banyak yang negatif dengan nilai mean rank 39,22 dan sum of rank sebesar 1804,00. Berdasarkan uji Z didapatkan nilai Z sebesar -1,313 dengan nilai sig. 0,189 ($0,189 > 0,05$), hal ini

berarti tidak ada perbedaan yang signifikan rasio profitabilitas perusahaan makanan dan minuman antara sebelum dan selama pandemi berlangsung. Hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan rasio profitabilitas perusahaan makanan dan minuman sebelum dan selama pandemi **ditolak**.

4.6. Pembahasan

Penelitian ini fokus pada perbandingan common size dan perbedaan rasio keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara sebelum pandemi dan selama pandemi Covid-19. Pembahasan dilakukan pada hasil analisis common size dan uji perbedaan berpasangan pada rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dibahas temuan sebagai berikut:

4.6.1. Analisis Common Size

Analisis Common size diperlukan untuk mengkonversi komponen laporan keuangan menjadi persentase baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi, dengan tujuan mengetahui struktur aktiva terhadap pasiva, struktur modal dan struktur biaya terhadap penjualan/pendapatan (Kasmir, 2018). Analisis ini dapat melihat kekuatan pada setiap akun seperti angka penjualan pada laba rugi dan pembentukan aktiva pada laporan posisi keuangan.

Analisis *common size* dalam penelitian ini digunakan untuk melihat kondisi neraca (vertikal) dan laporan rugi laba (horizontal) pada masing-masing perusahaan. Analisis common size vertical dilakukan dengan dasar dari neraca masing-masing perusahaan makanan dan minuman yang diteliti. Komponen neraca yang dibahas dalam penelitian ini adalah asset lancar, asset tidak lancar, utang

jangka pendek, utang jangka panjang dan ekuitas atau modal. Berdasarkan data perbandingan common size vertikal tersebut, dapat dianalisis bahwa antara sebelum pandemi dan sesudah pandemi, rata-rata asset lancar mengalami penurunan -1,75 % sekaligus rata-rata kenaikan asset tidak lancar adalah 1,75%. Kondisi utang jangka pendek rata-rata mengalami penurunan sebesar -1,12 %, sedangkan utang jangka panjang mengalami kenaikan rata-rata sebesar 4,34 % yang artinya banyak perusahaan yang menambah utang jangka panjangnya karena pandemi yang terjadi. Komponen ekuitas atau modal, secara umum rata-ratanya mengalami penurunan sebesar -3,22% karena kondisi pandemi.

Melihat rata-rata perubahan baik turun (negatif) atau naik, maka yang paling besar perubahan neracanya adalah utang jangka panjang yang mengalami kenaikan 4,34%. Artinya selama pandemi banyak perusahaan makanan dan minuman menambah utang jangka panjangnya untuk melakukan investasi dalam memenuhi produk permintaan pasar, sebab produk makanan dan minuman tertentu dibutuhkan pasar atau masyarakat pada saat pandemi berlangsung, seperti sayuran dan buah-buahan, telur, susu serta makanan penunjang gizi lainnya. Penurunan yang terjadi pada asset lancar, modal dan utang jangka pendek terjadi lebih kecil dan tidak begitu mempengaruhi perubahan neraca. Penurunan ini wajar jika dilihat dari adanya penurunan sector-sektor lain yang berdampak pada industry makanan dan minuman.

Analisis *common size* horisontal dilakukan dengan dasar dari laporan rugi laba masing-masing perusahaan makanan dan minuman yang diteliti. Komponen rugi laba yang dibahas dalam penelitian ini adalah pendapatan atau total pendapatan atau

penjualan, beban pokok usaha atau beban penjualan, laba kotor yang dihasilkan perusahaan, pendapatan lain-lain (selain dari penjualan), beban lain-lain, rugi laba sebelum pajak, pajak dan rugi laba bersih. Analisis common size horizontal ini dapat memberikan gambaran perubahan struktur pendapatan, beban dan rugi laba yang dihasilkan baik kotor maupun bersih antara yang terjadi sebelum pandemi dengan setelah pandemi. Komponen beban pokok pendapatan atau penjualan secara umum rata-ratanya naik 3,18%, komponen pendapatan lain-lain rata-rata mengalami penurunan sebesar -15,08% , komponen beban lain-lain rata-rata naik 40,83%, rugi laba sebelum pajak rata-rata turun sebesar -3,58%, pajak rata-rata turun -0,20% sehingga rata-rata laba setelah dikurangi pajak mengalami penurunan rata-rata -3,14%.

Melihat analisis common size horizontal tersebut, komponen yang mengalami perubahan terbesar adalah komponen beban lain-lain yaitu 40,83%, yang artinya perusahaan makanan dan minuman menghadapi situasi yang mengharuskan beban-beban tambahan (beban non operasional) seperti kerugian yang ditanggung pada saat penjualan asset tetap, dimana kejadian ini banyak berlangsung untuk menjaga operasional perusahaan dengan menjual sebagian asset perusahaan, contoh lain adalah beban bunga penjualan atau rugi dalam penjualan surat berharga. Hal ini juga berbanding terbalik dengan pendapatan lain-lain yang turun sampai dengan -15,08%. Artinya pendapat diluar penjualan atau pendapatan pokok mengalami penurunan yang besar, misalkan pendapatan bunga, pendapatan sewa, pendapatan deviden dan lainnya.

4.6.2. Perbedaan Rasio Likuiditas

Hasil uji beda dengan Wilcoxon Signed Rank Test menghasilkan nilai Z sebesar -1,473 dengan nilai sig. 0,141 ($0,141 > 0,05$), hal ini berarti tidak ada perbedaan yang signifikan rasio likuiditas perusahaan makanan dan minuman antara sebelum dan selama pandemi berlangsung. Kecilnya angka Z menunjukkan perbedaan itu tidak bermakna atau tidak signifikan. Hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan rasio likuiditas perusahaan makanan dan minuman sebelum dan selama pandemi **ditolak**. Hal ini disebabkan makanan dan minuman merupakan salah satu sector dari 5 sector yang mengalami pertumbuhan yaitu sebesar 1,7 % (Bappenas, 2020), sehingga kondisi ini tidak memberikan pengaruh kepada rasio likuiditas perusahaan. Artinya baik itu pre pandemi maupun selama pandemi sector ini tidak terpengaruh kemampuan likuiditasnya.

Rasio likuiditas (*Liquidity Ratios*) merupakan suatu rasio dari keuangan perusahaan yang dinilai dari kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan segala kewajiban terutama kewajiban jangka pendek. Prinsip yang digunakan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas ini, maka semakin baik perusahaan dalam hal kemampuannya memenuhi atau menyelesaikan kewajibannya (Warsono, 2003). Kondisi pandemi pada perusahaan sector makanan dan minuman tidak begitu terpengaruh karena masih dapat tumbuh dengan memanfaatkan situasi kebutuhan makanan dan minuman selama pandemi, terutama untuk makanan yang mendukung gizi dan daya tahan tubuh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan makanan dan minuman tidak berbeda signifikan antara pre pandemi dan selama pandemi,

meskipun sebagian besar perusahaan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini mendukung atau sesuai dengan hasil penelitian Esomar & Christianty (2021) yang menyimpulkan bahwa rasio likuiditas tidak berbeda secara signifikan pada saat pandemi dengan sebelum pandemi. Begitu juga penelitian Kumala, Diana & Mawardi (2021) yang memperlihatkan hasil bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) tidak mengalami perbedaan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Meskipun demikian, hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian-penelitian terdahulu, dimana rasio likuiditas berbeda secara signifikan sebelum dan selama pandemi (Prasetya, 2021; Kumala, Diana & Mawardi, 2021; Riduan & Anggraeni, 2021; Siswati, 2021; Esomar, 2021).

4.6.3. Perbedaan Rasio Solvabilitas

Hasil uji beda dengan Wilcoxon Signed Rank Test menghasilkan nilai Z sebesar -0,979 dengan nilai sig. 0,327 ($0,327 > 0,05$), hal ini berarti tidak ada perbedaan yang signifikan rasio solvabilitas perusahaan makanan dan minuman antara sebelum dan selama pandemi berlangsung. Hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan rasio solvabilitas perusahaan makanan dan minuman sebelum dan selama pandemi **ditolak**. Hal ini disebabkan makanan dan minuman merupakan salah satu sector dari 5 sektor yang mengalami pertumbuhan yaitu sebesar 1,7 % pada akhir 2020 (Bappenas, 2020), sehingga kondisi ini tidak memberikan pengaruh kepada rasio solvabilitas perusahaan. Artinya baik itu pre pandemi maupun selama pandemi sector ini tidak terpengaruh kemampuan solvabilitasnya terutama kemampuan perusahaan menutup kewajiban jangka panjangnya.

Rasio solvabilitas ialah rasio keuangan perusahaan yang biasanya digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam hal menyelesaikan atau memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Warsono, 2003). Terdapat pendapat, bahwa kinerja perusahaan yang dilihat dari rasio solvabilitas akan berbeda kondisinya antara sebelum pandemi covid-19 dengan selama covid-19 terjadi, yang disebabkan adanya pengaruh global penurunan aktivitas ekonomi, pembatasan aktivitas serta penurunan investasi dan daya beli masyarakat (Ningsih, 2021; Nasution et al, 2020). Namun hal tersebut tidak berlaku dengan sector makanan dan minuman karena dalam kondisi krisis karena pandemi, perusahaan masih mempunyai pertumbuhan positif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada sector makanan dan minuman perusahaan yang terdaftar di BEI tidak berbeda rasio solvabilitasnya antara sebelum dengan selama pandemi berlangsung. Hasil ini mendukung atau sesuai dengan penelitian Siswati (2021) yang menunjukkan bahwa Rasio solvabilitas (DER) tidak terbukti mempunyai perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pandemi. Begitu juga penelitian Devi, et al, (2020) yang membuktikan juga tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasio solvabilitas yang diproksikan dengan DER antara sebelum dengan selama pandemi. Kumala, Diana & Mawardi (2021) juga membuktikan bahwa rasio solvabilitas yang diproksikan dengan Debt to Total Asset Ratio (DAR) tidak berbeda antara sebelum dan selama pandemi berlangsung. Meskipun demikian, banyak penelitian juga yang membuktikan sebaliknya, dimana terdapat perbedaan Signifikan Rasio Solvabilitas pada perusahaan yang terdaftar di

BEI antara sebelum dan selama pandemi berlangsung (Esomar & Christianty, 2021; Prasetya, 2021; Roosdiana, 2021; Esomar, 2021).

4.6.4. Perbedaan Rasio Aktivitas

Hasil uji beda dengan Wilcoxon Signed Rank Test menghasilkan nilai Z sebesar -4,262 dengan nilai sig. 0,00 ($0,000 < 0,05$), hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan rasio aktivitas perusahaan makanan dan minuman antara sebelum dan selama pandemi berlangsung. Hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan rasio aktivitas perusahaan makanan dan minuman sebelum dan selama pandemi **diterima**. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan kondisi pandemi terhadap rasio aktivitas atau kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva-aktivasnya secara efektif. Meskipun perusahaan makanan dan minuman masih menunjukkan pertumbuhan, namun juga tetap terpengaruh terutama dalam efektifitas pengelolaan aktivasnya. Kondisi ini juga tidak lepas dari penurunan kondisi global yang terjadi akibat pandemi.

Rasio aktivitas (*Activity Ratios*), merupakan suatu rasio keuangan perusahaan yang dipergunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva-aktivasnya secara efektif. (Warsono, 2003). Kinerja perusahaan yang dilihat dari rasio aktivasnya akan berbeda kondisinya antara sebelum pandemi covid-19 dengan selama covid-19 terjadi, yang disebabkan adanya pengaruh global penurunan aktivitas ekonomi, pembatasan aktivitas serta penurunan investasi dan daya beli masyarakat (Ningsih, 2021; Nasution et al, 2020). Sebagian besar perusahaan mengalami penurunan meskipun ada yang naik untuk perusahaan bidang-bidang tertentu. Penelitian terdahulu banyak yang

membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rasio aktivitas antara sebelum dan selama pandemi berlangsung (Prasetya, 2021; Kumala, Diana & Mawardi, 2021; Roosdiana, 2021; Siswati, 2021; Esomar, 2021). Namun beberapa penelitian membuktikan sebaliknya, dimana penelitian Devi & Priyastiwi (2021) menunjukkan tidak ada perbedaan kinerja rasio aktivitas yang diprosikan dengan TATO sebelum dan sesudah pandemi.

4.6.5. Perbedaan Rasio Profitabilitas

Hasil uji beda dengan Wilcoxon Signed Rank Test menghasilkan nilai Z sebesar -1,313 dengan nilai sig. 0,189 ($0,189 > 0,05$), hal ini berarti tidak ada perbedaan yang signifikan rasio profitabilitas perusahaan makanan dan minuman antara sebelum dan selama pandemi berlangsung. Hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan rasio profitabilitas perusahaan makanan dan minuman sebelum dan selama pandemi **ditolak**. Hal ini disebabkan makanan dan minuman merupakan salah satu sector dari 5 sektor yang mengalami pertumbuhan yaitu sebesar 1,7 % pada akhir 2020 (Bappenas, 2020), sehingga kondisi ini tidak memberikan pengaruh kepada rasio profitabilitas perusahaan. Artinya baik itu pre pandemi maupun selama pandemi sector ini tidak terpengaruh kemampuannya menghasilkan laba perusahaan, meskipun ada penurunan laba tetapi tidak signifikan.

Rasio profitabilitas (*Profitability Ratios*), merupakan suatu rasio keuangan dalam perusahaan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan, yang melibatkan kombinasi dari aktivitas, likuiditas dan leverage. (Warsono, 2003). Kinerja perusahaan yang dilihat dari rasio profitabilitas akan berbeda kondisinya antara sebelum pandemi covid-19 dengan

selama covid-19 terjadi, yang disebabkan adanya pengaruh global penurunan aktivitas ekonomi, pembatasan aktivitas serta penurunan investasi dan daya beli masyarakat (Ningsih, 2021; Nasution et al, 2020). Namun bagi industry tertentu seperti makanan dan minuman yang masih mengalami pertumbuhan, hal ini tidak memberkan pengaruh yang berarti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara sebelum pandemi dengan selama pandemi kemampuan perusahaan makanan dan minuman dalam kemampuannya memperoleh keuntungan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Riduan & Anggraeni (2021) rasio profitabilitas (yang diproksikan ROA dan ROE) tidak mengalami dampak negatif covid 19 dikarenakan rasio yang meningkat dari 2019 yang menunjukkan ada peningkatan laba bersih. Namun demikian beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa rasio profitabilitas berbeda secara signifikan antara sebelum dengan selama pandemi berlangsung (Esomar & Christianty, 2021; Devi & Priyastiwi, 2021; Prasetya, 2021; Kumala, Diana & Mawardi; 2021; Siswati, 2021; Esomar, 2021; Devi, et al, 2020).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Analisis common size pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI secara umum tidak menunjukkan penurunan atau kenaikan yang besar, kecuali pada kenaikan beban lain-lain serta penurunan pendapatan lain-lain.
2. Tidak terdapat perbedaan secara signifikan rasio likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara sebelum dan selama masa pandemi.
3. Tidak terdapat perbedaan secara signifikan rasio solvabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara sebelum dan selama masa pandemi.
4. Terdapat perbedaan secara signifikan rasio aktivitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara sebelum dan selama masa pandemi. Hal ini dikarenakan rasio aktivitas melihat efektivitas penggunaan aktiva, sehingga jika dibandingkan antara sebelum pandemi dengan selama pandemi berbeda, perusahaan cenderung mengalami penurunan rasio aktivitas. Pandemi berpengaruh menurunkan tingkat efektivitas penggunaan aktiva.

5. Tidak terdapat perbedaan secara signifikan rasio profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara sebelum dan selama masa pandemi.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sektor makanan dan minuman secara kinerja keuangan tidak begitu terpengaruh dengan masa pandemi, karena termasuk sektor yang sangat dibutuhkan untuk mendukung kesehatan dan daya tahan manusia menghadapi pandemi. Hal ini berarti sektor ini mempunyai peluang besar untuk pengembangan dan pengoptimalan kinerja sehingga investasi dalam sektor ini perlu didorong oleh berbagai pihak.
2. Penelitian ini hanya melihat sektor makanan dan minuman saja, maka penelitian yang akan datang masih perlu dilakukan pada sektor-sektor lain, misalnya sektor farmasi atau sektor logam dasar atau sektor pengolahan lain, karena sektor ini juga mempunyai trend yang positif pertumbuhannya.
3. Penelitian ini hanya mengambil 1 tahun sebelum pandemi, seharusnya untuk penelitian ke depan dapat ditambah menjadi 3 tahun kebelakang yang diambil rata-ratanya kemudian dibandingkan selama pandemi berlangsung.

5.3. Implikasi

Hasil penelitian ini mampu memberikan implikasi pada motivasi pengembangan dan peningkatan investasi perusahaan di sektor makanan dan minuman. Bagi perusahaan makanan dan minuman kondisi pandemi yang tidak

berpengaruh pada kemampuan likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dapat menjadi pemacu kinerja keuangan perusahaan. Bagi investor dapat melihat sektor makanan dan minuman untuk investasi pada masa pandemi.

5.4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya meneliti perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang besar-besar (yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia), sehingga belum mampu menggeneralisir perusahaan makanan dan minuman pada skala Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Perusahaan UMKM sektor makanan dan minuman mempunyai karakteristik yang berbeda selama masa pandemi dengan perusahaan besar, sehingga sangat dimungkinkan kendala yang dihadapi juga berbeda. Penelitian ini tidak dapat menjawab efek dari pandemi, PSBB dan PPKM pada perusahaan UMKM sektor makanan dan minuman yang ada, juga tidak dapat menyimpulkan terjadi kenaikan atau penurunan pendapatan. Perlu penelitian yang berbeda untuk menjawab hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, F., & Endang T. S., (2015). *Pengantar Manajemen (3 in 1)*. Kebumen: Penerbit Mediatara.
- Bambang, W. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Bappenas (2021). *Laporan Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan IV 2020*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. https://www.bappenas.go.id/files/5016/1759/6871/Laporan_Perkembangan_Ekonomi_Indonesia_dan_Dunia_Triwulan_IV_2020.pdf.pdf diakses tanggal 23 Juni 2021.
- Dataindustri (2021). *Tren Data Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman, 2011 – 2021*. Diakses dari <https://www.dataindustri.com/produk/data-pertumbuhan-industri-makanan-dan-minuman/> diakses tanggal 23 Juni 2021.
- Devi, N.L. & Priyastiwi, P. (2021) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Munculnya Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*, STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
- Devi, S., Warasniasih, N. M. S., Masdiantini, P. R., & Dewi, L. G. K. (2020, September). Analisis Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Perubahan Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public. *In Webinar dan Call for Paper Online. Festival Riset Akuntansi 2020*.
- Esomar, M. (2021). Analisa Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan di Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi*, 2(2), 22-29.
- Esomar, M. J., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227-233.
- Fahmi, Irham. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Jilid 1, Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. (2013). *Manajemen Keuangan (Edisi 1)*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta

- Harahap, S.S. (2013). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery (2015) *Akuntansi Aset, Liabilitas dan Ekuitas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayat, M. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Disaat Pandemi Covid 19. *Measurement: Journal of the Accounting Study Program*, 15(1), 9-17.
- Kasmir., (2018). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kumala, E., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2021). Pengaruh Pandemi Virus Covid-19 Terhadap Laporan Keuangan Triwulan Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(03).
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212-224.
- Ningsih, D. E. A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Laju Ekonomi Indonesia 2020 Dan Alternatif Solusinya. *Al-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 13-27.
- Prasetya, V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi COVID 19 pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(5), 579-587.
- Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi Edisi Ketiga*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Riduan, N. W., & Anggarani, D. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Pt Semen Indonesia Persero Tbk. In *Conference on Economic and Business Innovation* (Vol. 1, No. 1, pp. 347-357).
- Riyanto, B. (2015). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Liberty.
- Roosdiana, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *IKRA-ITH EKONOMIKA*, 4(2), 133-141.
- Rudianto (2015). *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Said, M.A. (2008). *Analisis Pembuktian Laporan Keuangan edisi Revisi.*, Jakarta: Penerbit Djambatan.

- Siswati, A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 pada Kinerja Keuangan (Studi kasus pada Perusahaan Teknologi yang Listing di BEI). *Jibaku: Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 63-73.
- Sjahrial, D. (2011). *Manajemen Keuangan, edisi 3*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Subramanyam, K.R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesebelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono, A. dan Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta : Grasindo
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : Alfabeta.
- Surmadewi, N. K. Y. & Saputra, I. D. G. D. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Udayana, 8, 567-593.
- Tampubolon, M.P. (2013). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Warsono. (2003). *Manajemen Keuangan Perusahaan. Jilid 1*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Yudhistira, A.W (2021). Daya tahan Industri Makanan dan Minuman di masa Pandemi Covid-19. *Analisis Data. Katadata.co.id*. Dapat diakses <https://katadata.co.id/ariayudhistira/analisisdata/6108e72a74512/daya-tahan-industri-makanan-dan-minuman-di-masa-pandemi-covid-19> . Diakses 23 Juni 2021.

LAMPIRAN 1

Data Penelitian

No	Kode	Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan tirta Tbk.
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
17	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
19	MYOR	Mayora Indah Tbk
20	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
21	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
22	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
23	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
24	SKBM	Sekar Bumi Tbk
25	SKLT	Sekar Laut Tbk
26	STTP	Siantar Top Tbk
27	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
28	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Common Size

No	Kode	Common Size Neraca 2019				
		Aset Lancar	Aset Tidak Lancar	Utang J Pendek	Utang J Panjang	Ekuitas
1	ADES	70.08	29.92	21.30	9.64	69.06

2	AISA	79.76	20.24	22.24	45.79	31.98
3	ALTO	16.02	83.98	18.13	47.37	34.50
4	BTEK	18.39	81.61	19.56	0.18	80.26
5	BUDI	38.04	61.96	37.79	19.36	42.85
6	CAMP	68.45	31.55	5.42	6.13	88.45
7	CEKA	76.64	23.36	15.97	2.82	81.21
8	CLEO	19.34	80.66	16.46	22.00	61.54
9	COCO	58.26	41.74	49.85	6.49	43.67
10	DLTA	90.66	9.34	11.26	3.63	85.10
11	FOOD	33.26	66.74	29.45	8.11	62.45
12	GOOD	39.50	60.50	25.75	19.63	54.62
13	HOKI	56.96	43.04	19.08	5.33	75.60
14	ICBP	42.95	57.05	16.94	14.16	68.90
15	IIKP	32.21	67.79	0.32	6.19	93.49
16	INDF	32.64	67.36	25.66	17.99	56.34
17	KEJU	74.87	25.13	30.21	4.40	65.39
18	MLBI	40.14	59.86	54.84	5.60	39.56
19	MYOR	67.11	32.89	19.51	28.43	52.06
20	PANI	76.74	23.26	51.45	15.16	33.38
21	PCAR	65.10	34.90	26.56	5.91	67.53
22	PSDN	37.42	62.58	49.51	27.44	23.05
23	ROTI	40.03	59.97	23.64	10.31	66.05
24	SKBM	48.88	51.12	36.75	6.35	56.90
25	SKLT	47.84	52.16	37.08	14.82	48.10
26	STTP	40.44	59.56	14.18	11.28	74.54
27	TBLA	37.73	62.27	23.20	45.92	30.89
28	ULTJ	56.24	43.76	12.66	1.77	85.57

No	Kode	Common Size Neraca 2020				
		Aset Lancar	Aset Tidak Lancar	Utang J Pendek	Utang J Panjang	Ekuitas
1	ADES	63.73	36.27	19.14	7.79	73.06
2	AISA	74.31	25.69	42.53	16.30	41.17
3	ALTO	17.43	82.57	21.05	45.23	33.72
4	BTEK	3.99	96.01	7.70	52.94	39.36
5	BUDI	41.90	58.10	36.63	18.74	44.62
6	CAMP	69.17	30.83	5.21	6.30	88.48
7	CEKA	80.85	19.15	17.34	2.19	80.47
8	CLEO	19.39	80.61	11.25	20.49	68.25

9	COCO	61.42	38.58	51.29	6.22	42.49
10	DLTA	90.07	9.93	12.01	4.77	83.22
11	FOOD	26.52	73.48	35.50	14.82	49.69
12	GOOD	35.22	64.78	20.11	35.84	44.05
13	HOKI	46.69	53.31	20.81	6.14	73.06
14	ICBP	20.00	80.00	8.86	42.57	48.58
15	IIKP	42.95	57.05	0.30	7.06	92.64
16	INDF	23.55	76.45	17.15	34.34	48.51
17	KEJU	74.18	25.82	29.25	5.41	65.34
18	MLBI	40.90	59.10	46.04	4.66	49.30
19	MYOR	64.91	35.09	17.57	25.44	56.99
20	PANI	73.79	26.21	41.33	17.97	40.70
21	PCAR	62.11	37.89	20.92	17.47	61.61
22	PSDN	37.07	62.93	48.21	36.10	15.70
23	ROTI	34.81	65.19	9.09	18.42	72.50
24	SKBM	53.93	46.07	39.64	5.97	54.39
25	SKLT	49.07	50.93	31.93	15.48	52.59
26	STTP	43.66	56.34	18.15	4.34	77.51
27	TBLA	41.31	58.69	27.71	41.98	30.31
28	ULTJ	63.89	36.17	26.59	18.79	54.62

No	Kode	Common Size Rugi Laba 2019							
		Pendapatan	Beban Pokok	laba kotor	Pendapatan lain2	Beban lain2	R/L sblm Pajak	Pajak	L/R Bersih
1	ADES	100	54.57	45.43	1.06	32.09	14.41	3.44	10.97
2	AISA	100	70.38	29.62	125.81	65.10	90.34	15.21	75.13
3	ALTO	100	87.81	12.19	0.69	16.10	3.22	1.08	2.15
4	BTEK	100	96.83	3.17	0.00	19.46	16.28	4.27	12.01
5	BUDI	100	87.32	12.68	0.01	10.01	2.79	0.66	2.13
6	CAMP	100	41.44	58.56	1.27	50.16	9.67	2.21	7.46
7	CEKA	100	88.29	11.71	0.46	3.01	9.14	2.23	6.90
8	CLEO	100	63.80	36.20	1.68	6.72	15.92	3.86	12.05
9	COCO	100	83.52	16.48	0.40	11.89	4.98	1.30	3.68
10	DLTA	100	27.86	64.04	6.12	28.39	49.86	11.44	38.42
11	FOOD	100	58.98	41.02	2.11	40.70	2.43	0.98	1.45
12	GOOD	100	70.04	29.96	1.51	24.58	6.88	1.72	5.16
13	HOKI	100	85.46	14.54	0.00	5.94	8.60	2.33	6.27
14	ICBP	100	65.95	34.05	1.50	17.97	17.58	4.91	12.67
15	IIKP	100	129.49	29.49	476.57	36.16	409.90	16.15	426.05
16	INDF	100	70.34	29.66	2.23	20.46	11.42	3.72	7.71

17	KEJU	100	63.73	36.27	0.49	22.81	13.96	3.94	10.07
18	MLBI	100	38.43	61.57	0.60	18.35	43.83	11.33	32.50
19	MYOR	100	66.25	30.66	0.44	19.75	10.47	2.53	7.94
20	PANI	100	93.11	6.89	0.11	7.22	0.22	0.32	0.54
21	PCAR	100	79.03	20.97	12.10	24.63	15.77	0.59	16.35
22	PSDN	100	86.71	13.29	0.99	13.93	0.35	2.46	2.10
23	ROTI	100	44.58	55.42	3.68	34.82	10.40	3.31	7.09
24	SKBM	100	87.31	12.69	0.33	12.77	0.25	0.20	0.05
25	SKLT	100	74.72	25.28	0.23	20.62	4.43	0.92	3.51
26	STTP	100	72.87	27.13	2.01	11.86	17.28	3.54	13.74
27	TBLA	100	75.45	24.55	1.78	16.21	10.61	2.86	7.75
28	ULTJ	100	62.37	37.63	2.36	17.89	22.10	5.46	16.65

No	Kode	Common Size Rugi Laba 2020							
		Pendapatan	Beban Pokok	laba kotor	Pendapatan lain2	Beban lain2	R/L sblm Pajak	Pajak	L/R Bersih
1	ADES	100	49.13	50.87	1.50	27.43	16.03	4.77	20.17
2	AISA	100	75.21	24.79	184.59	910.03	78.58	15.32	93.89
3	ALTO	100	88.37	11.63	0.03	14.41	2.75	0.52	3.27
4	BTEK	100	134.73	34.73	0.00	26.91	61.64	11.34	50.30
5	BUDI	100	87.01	12.99	0.04	10.40	2.54	0.08	2.46
6	CAMP	100	45.96	54.04	1.85	49.95	5.94	1.33	4.60
7	CEKA	100	90.78	9.22	0.78	3.59	6.41	1.40	5.00
8	CLEO	100	57.81	42.19	1.91	9.45	17.37	3.72	13.65
9	COCO	100	83.83	16.17	0.21	14.20	2.17	0.57	1.60
10	DLTA	100	32.79	67.21	5.98	43.04	30.15	7.55	22.60
11	FOOD	100	63.11	36.89	0.01	57.25	20.35	1.95	18.40
12	GOOD	100	72.22	27.78	1.88	25.25	4.41	1.23	3.18
13	HOKI	100	87.77	12.23	0.00	7.90	4.34	1.09	3.24
14	ICBP	100	63.07	36.93	3.98	19.55	21.35	5.45	15.91
15	IIKP	100	150.60	50.60	1.03	234.96	284.53	19.42	265.10
16	INDF	100	67.27	32.73	2.70	20.23	15.20	4.50	10.71
17	KEJU	100	67.81	32.19	1.54	16.29	17.45	4.02	13.43
18	MLBI	100	52.63	47.37	1.63	29.02	19.97	5.58	14.39
19	MYOR	100	70.18	29.82	0.84	19.70	10.96	2.39	8.57
20	PANI	100	91.35	8.65	0.05	8.28	0.42	0.30	0.12
21	PCAR	100	80.38	19.62	5.72	59.68	34.35	0.11	34.24
22	PSDN	100	85.80	14.20	0.01	17.93	3.72	2.12	5.84
23	ROTI	100	43.89	56.11	1.35	52.46	4.99	0.26	5.25

24	SKBM	100	90.03	9.97	0.10	9.64	0.43	0.26	0.17
25	SKLT	100	73.39	26.61	0.03	22.14	4.44	1.05	3.39
26	STTP	100	72.18	27.82	2.00	9.71	20.11	3.77	16.34
27	TBLA	100	75.85	24.15	0.31	15.72	8.30	2.03	6.27
28	ULTJ	100	62.65	37.35	4.21	17.73	23.82	5.23	18.60

Data Rasio Keuangan

No	KODE	2019								
		CR	QR	DAR	DER	TATO	FAT	GPM	ROE	ROI
1	ADES	4.69	4.24	0.22	0.45	0.65	1.89	0.45	0.15	8.91
2	AISA	1.62	1.55	1.51	2.13	0.64	1.31	0.30	0.68	428.40
3	ALTO	0.88	0.31	0.65	1.90	0.31	0.39	0.12	0.02	1.84
4	BTEK	1.75	0.50	0.11	0.25	0.14	0.23	0.03	0.04	1.06
5	BUDI	1.01	0.57	0.57	1.33	1.00	1.66	0.13	0.05	2.04
6	CAMP	12.63	9.65	0.12	0.13	0.97	4.94	0.59	0.08	1.09
7	CEKA	4.80	3.62	0.19	0.23	2.24	15.98	0.12	0.19	15.57
8	CLEO	1.17	0.69	0.38	0.62	0.87	1.17	0.36	0.17	0.40
9	COCO	1.17	0.71	0.56	1.29	0.86	3.07	0.16	0.07	0.31
10	DLTA	8.05	6.76	0.15	0.18	0.58	9.70	0.72	0.26	36.33
11	FOOD	1.13	0.80	0.38	0.60	1.06	1.67	0.41	0.02	0.81
12	GOOD	1.53	0.92	0.45	0.83	1.67	3.11	0.30	0.16	0.83
13	HOKI	2.99	2.02	0.24	0.32	1.95	4.67	0.15	0.16	11.99
14	ICBP	2.54	1.95	0.31	0.45	1.09	3.73	0.34	0.20	3.10
15	IIKP	99.83	80.46	0.07	0.07	0.05	0.24	-0.29	0.24	916.91
16	INDF	1.27	0.88	0.44	0.77	0.80	1.78	0.30	0.11	148.64
17	KEJU	2.48	1.64	0.35	0.53	1.47	7.09	0.36	0.23	43.81
18	MLBI	0.73	0.63	0.60	1.53	1.28	2.38	0.62	1.05	5.08
19	MYOR	3.44	2.69	0.48	0.92	1.36	5.52	0.34	0.21	1.47
20	PANI	1.49	0.37	0.67	2.00	1.93	8.71	0.07	0.03	0.08
21	PCAR	2.45	2.17	0.32	0.48	0.50	5.82	0.21	0.12	0.89
22	PSDN	0.76	0.31	0.77	3.34	1.60	2.72	0.13	0.15	0.03
23	ROTI	1.69	1.62	0.34	0.51	0.71	1.31	0.55	0.08	6.28
24	SKBM	1.33	0.72	0.43	0.76	1.16	3.49	0.13	0.00	0.12
25	SKLT	1.29	0.74	0.52	1.08	1.62	3.56	0.25	0.12	1.60
26	STTP	2.85	2.08	0.25	0.34	1.22	3.12	0.27	0.22	3.33
27	TBLA	1.63	1.08	0.69	2.24	0.49	1.31	0.25	0.12	0.67
28	ULTJ	4.44	3.26	0.14	0.17	0.94	4.00	0.38	0.18	5.19

No	KODE	2020								
		CR	QR	DAR	DER	TATO	FAT	GPM	ROE	ROI
1	ADES	5.22	4.79	0.17	0.37	0.45	1.92	0.51	0.19	58.78
2	AISA	2.35	2.24	0.44	1.43	0.47	1.19	0.25	1.45	144.72
3	ALTO	0.83	0.35	0.66	1.97	0.29	0.37	0.12	0.03	1.64
4	BTEK	0.52	0.12	0.61	1.54	0.24	0.34	-0.35	0.31	729.76
5	BUDI	1.14	0.67	0.55	1.24	0.92	1.60	0.13	0.05	1.10
6	CAMP	13.27	10.83	0.12	0.13	0.88	3.96	0.54	0.05	0.79
7	CEKA	4.66	3.46	0.20	0.24	2.32	17.80	0.09	0.14	6.39
8	CLEO	1.72	1.03	0.32	0.47	0.74	0.98	0.42	0.15	0.99
9	COCO	1.20	0.63	0.58	1.35	0.65	2.52	0.16	0.02	1.54
10	DLTA	7.50	6.24	0.17	0.20	0.45	6.91	0.67	0.12	2.00
11	FOOD	0.75	0.42	0.50	1.01	0.84	1.19	0.37	0.31	2.67
12	GOOD	1.75	1.10	0.56	1.27	1.17	2.40	0.28	0.08	0.24
13	HOKI	2.24	1.47	0.27	0.37	1.29	3.09	0.12	0.06	5.17
14	ICBP	2.26	1.76	0.51	1.06	0.45	3.49	0.37	0.15	0.28
15	IIKP	176.20	156.13	0.06	0.08	0.04	0.20	-0.51	0.13	2279.71
16	INDF	1.37	0.97	0.51	1.06	0.50	1.78	0.33	0.11	0.33
17	KEJU	2.54	1.73	0.35	0.53	1.33	6.83	0.32	0.27	40.12
18	MLBI	0.89	0.76	0.51	1.03	0.68	1.34	0.47	0.20	1.57
19	MYOR	3.69	2.89	0.43	0.75	1.24	4.05	0.30	0.19	2.42
20	PANI	1.79	0.56	0.59	1.46	1.84	7.26	0.09	0.01	0.72
21	PCAR	2.97	2.54	0.38	0.62	0.45	3.76	0.20	0.25	4.02
22	PSDN	0.77	0.28	0.84	5.37	1.17	1.97	0.14	0.44	1.51
23	ROTI	3.83	3.57	0.28	0.38	0.72	1.32	0.56	0.05	0.36
24	SKBM	1.36	0.81	0.46	0.84	1.79	7.18	0.10	0.01	0.87
25	SKLT	1.54	0.94	0.47	0.90	1.62	3.53	0.27	0.10	6.00
26	STTP	2.41	1.94	0.22	0.29	1.12	2.50	0.28	0.24	0.92
27	TBLA	1.49	1.06	0.70	2.30	0.56	1.67	0.24	0.12	0.66
28	ULTJ	2.40	2.01	0.45	0.83	0.68	3.48	0.37	0.23	0.32

No	KODE	Rasio Keuangan (Data Input)							
		Rasio Profitabilitas		Rasio Likuiditas		Rasio Solvabilitas		Rasio Aktivitas	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
1	ADES	0.45	0.51	4.69	5.22	0.22	0.17	0.65	0.45
2	AISA	0.30	0.25	1.62	2.35	1.51	0.44	0.64	0.47
3	ALTO	0.12	0.12	0.88	0.83	0.65	0.66	0.31	0.29

4	BTEK	0.03	-0.35	1.75	0.52	0.11	0.61	0.14	0.24
5	BUDI	0.13	0.13	1.01	1.14	0.57	0.55	1.00	0.92
6	CAMP	0.59	0.54	12.63	13.27	0.12	0.12	0.97	0.88
7	CEKA	0.12	0.09	4.80	4.66	0.19	0.20	2.24	2.32
8	CLEO	0.36	0.42	1.17	1.72	0.38	0.32	0.87	0.74
9	COCO	0.16	0.16	1.17	1.20	0.56	0.58	0.86	0.65
10	DLTA	0.72	0.67	8.05	7.50	0.15	0.17	0.58	0.45
11	FOOD	0.41	0.37	1.13	0.75	0.38	0.50	1.06	0.84
12	GOOD	0.30	0.28	1.53	1.75	0.45	0.56	1.67	1.17
13	HOKI	0.15	0.12	2.99	2.24	0.24	0.27	1.95	1.29
14	ICBP	0.34	0.37	2.54	2.26	0.31	0.51	1.09	0.45
15	IIKP	-0.29	-0.51	99.83	176.20	0.07	0.06	0.05	0.04
16	INDF	0.30	0.33	1.27	1.37	0.44	0.51	0.80	0.50
17	KEJU	0.36	0.32	2.48	2.54	0.35	0.35	1.47	1.33
18	MLBI	0.62	0.47	0.73	0.89	0.60	0.51	1.28	0.68
19	MYOR	0.34	0.30	3.44	3.69	0.48	0.43	1.36	1.24
20	PANI	0.07	0.09	1.49	1.79	0.67	0.59	1.93	1.84
21	PCAR	0.21	0.20	2.45	2.97	0.32	0.38	0.50	0.45
22	PSDN	0.13	0.14	0.76	0.77	0.77	0.84	1.60	1.17
23	ROTI	0.55	0.56	1.69	3.83	0.34	0.28	0.71	0.72
24	SKBM	0.13	0.10	1.33	1.36	0.43	0.46	1.16	1.79
25	SKLT	0.25	0.27	1.29	1.54	0.52	0.47	1.62	1.62
26	STTP	0.27	0.28	2.85	2.41	0.25	0.22	1.22	1.12
27	TBLA	0.25	0.24	1.63	1.49	0.69	0.70	0.49	0.56
28	ULTJ	0.38	0.37	4.44	2.40	0.14	0.45	0.94	0.68
29	ADES	0.15	0.19	4.24	4.79	0.45	0.37	1.89	1.92
30	AISA	0.68	1.45	1.55	2.24	2.13	1.43	1.31	1.19
31	ALTO	0.02	0.03	0.31	0.35	1.90	1.97	0.39	0.37
32	BTEK	0.04	0.31	0.50	0.12	0.25	1.54	0.23	0.34
33	BUDI	0.05	0.05	0.57	0.67	1.33	1.24	1.66	1.60
34	CAMP	0.08	0.05	9.65	10.83	0.13	0.13	4.94	3.96
35	CEKA	0.19	0.14	3.62	3.46	0.23	0.24	15.98	17.80
36	CLEO	0.17	0.15	0.69	1.03	0.62	0.47	1.17	0.98
37	COCO	0.07	0.02	0.71	0.63	1.29	1.35	3.07	2.52
38	DLTA	0.26	0.12	6.76	6.24	0.18	0.20	9.70	6.91
39	FOOD	0.02	0.31	0.80	0.42	0.60	1.01	1.67	1.19
40	GOOD	0.16	0.08	0.92	1.10	0.83	1.27	3.11	2.40
41	HOKI	0.16	0.06	2.02	1.47	0.32	0.37	4.67	3.09
42	ICBP	0.20	0.15	1.95	1.76	0.45	1.06	3.73	3.49
43	IIKP	0.24	0.13	80.46	156.13	0.07	0.08	0.24	0.20
44	INDF	0.11	0.11	0.88	0.97	0.77	1.06	1.78	1.78

45	KEJU	0.23	0.27	1.64	1.73	0.53	0.53	7.09	6.83
46	MLBI	1.05	0.20	0.63	0.76	1.53	1.03	2.38	1.34
47	MYOR	0.21	0.19	2.69	2.89	0.92	0.75	5.52	4.05
48	PANI	0.03	0.01	0.37	0.56	2.00	1.46	8.71	7.26
49	PCAR	0.12	0.25	2.17	2.54	0.48	0.62	5.82	3.76
50	PSDN	0.15	0.44	0.31	0.28	3.34	5.37	2.72	1.97
51	ROTI	0.08	0.05	1.62	3.57	0.51	0.38	1.31	1.32
52	SKBM	0.00	0.01	0.72	0.81	0.76	0.84	3.49	7.18
53	SKLT	0.12	0.10	0.74	0.94	1.08	0.90	3.56	3.53
54	STTP	0.22	0.24	2.08	1.94	0.34	0.29	3.12	2.50
55	TBLA	0.12	0.12	1.08	1.06	2.24	2.30	1.31	1.67
56	ULTJ	0.18	0.23	3.26	2.01	0.17	0.83	4.00	3.48
57	ADES	8.91	58.78						
58	AISA	428.40	144.72						
59	ALTO	1.84	1.64						
60	BTEK	1.06	729.76						
61	BUDI	2.04	1.10						
62	CAMP	1.09	0.79						
63	CEKA	15.57	6.39						
64	CLEO	0.40	0.99						
65	COCO	0.31	1.54						
66	DLTA	36.33	2.00						
67	FOOD	0.81	2.67						
68	GOOD	0.83	0.24						
69	HOKI	11.99	5.17						
70	ICBP	3.10	0.28						
71	IIKP	916.91	2279.71						
72	INDF	148.64	0.33						
73	KEJU	43.81	40.12						
74	MLBI	5.08	1.57						
75	MYOR	1.47	2.42						
76	PANI	0.08	0.72						
77	PCAR	0.89	4.02						
78	PSDN	0.03	1.51						
79	ROTI	6.28	0.36						
80	SKBM	0.12	0.87						
81	SKLT	1.60	6.00						
82	STTP	3.33	0.92						
83	TBLA	0.67	0.66						
84	ULTJ	5.19	0.32						

LAMPIRAN 2

Hasil Uji SPSS

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas Pre Pandemi	56	.31	99.83	5.4389	16.71511
Likuiditas Pandemi	56	.12	176.20	8.2136	30.82742
Valid N (listwise)	56				

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Solvabilitas Pre Pandemi	56	.07	3.34	.6671	.64220
Solvabilitas Pandemi	56	.06	5.37	.7321	.78796
Valid N (listwise)	56				

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aktivitas Pre Pandemi	56	.05	15.98	2.3880	2.76690
Aktivitas Pandemi	56	.04	17.80	2.1345	2.77977
Valid N (listwise)	56				

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas Pre Pandemi	84	-.29	916.91	19.7576	110.71478
Profitabilitas Pandemi	84	-.51	2279.71	39.3798	260.34107
Valid N (listwise)	84				

UJI NORMALITAS DAN WILCOXON

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Likuiditas Pre Pandemi	56	66.7%	28	33.3%	84	100.0%
Likuiditas Pandemi	56	66.7%	28	33.3%	84	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Likuiditas Pre Pandemi	Mean	5.4389	2.23365	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.9626	
		Upper Bound	9.9153	
	5% Trimmed Mean	2.2474		
	Median	1.6200		
	Variance	279.395		
	Std. Deviation	16.71511		
	Minimum	.31		
	Maximum	99.83		
	Range	99.52		
	Interquartile Range	2.08		
	Skewness	5.089	.319	
	Kurtosis	25.684	.628	
	Likuiditas Pandemi	Mean	8.2136	4.11949
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	-.0421	
		Upper Bound	16.4692	
5% Trimmed Mean		2.3082		
Median		1.7400		
Variance		950.330		
Std. Deviation		30.82742		
Minimum		.12		
Maximum		176.20		
Range		176.08		
Interquartile Range		2.05		
Skewness		5.125	.319	
Kurtosis		25.460	.628	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Likuiditas Pre Pandemi	.408	56	.000	.278	56	.000
Likuiditas Pandemi	.438	56	.000	.236	56	.000

a. Lilliefors Significance Correction

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Likuiditas Pandemi -	Negative Ranks	21 ^a	29.40	617.50
Likuiditas Pre Pandemi	Positive Ranks	35 ^b	27.96	978.50
	Ties	0 ^c		
	Total	56		

a. Likuiditas Pandemi < Likuiditas Pre Pandemi

b. Likuiditas Pandemi > Likuiditas Pre Pandemi

c. Likuiditas Pandemi = Likuiditas Pre Pandemi

Test Statistics^a

	Likuiditas Pandemi - Likuiditas Pre Pandemi
Z	-1.473 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.141

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Solvabilitas Pre Pandemi	56	66.7%	28	33.3%	84	100.0%
Solvabilitas Pandemi	56	66.7%	28	33.3%	84	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Solvabilitas Pre Pandemi	Mean	.6671	.08582	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.4952	
		Upper Bound	.8391	
	5% Trimmed Mean	.5922		
	Median	.4650		
	Variance	.412		
	Std. Deviation	.64220		
	Minimum	.07		
	Maximum	3.34		
	Range	3.27		
	Interquartile Range	.52		
	Skewness	2.130	.319	
	Kurtosis	5.146	.628	
Solvabilitas Pandemi	Mean	.7321	.10530	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.5211	
		Upper Bound	.9432	
	5% Trimmed Mean	.6254		
	Median	.5100		
	Variance	.621		
	Std. Deviation	.78796		
	Minimum	.06		
	Maximum	5.37		
	Range	5.31		
	Interquartile Range	.56		
	Skewness	4.035	.319	
	Kurtosis	21.752	.628	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Solvabilitas Pre Pandemi	.222	56	.000	.762	56	.000
Solvabilitas Pandemi	.199	56	.000	.621	56	.000

a. Lilliefors Significance Correction

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Solvabilitas Pandemi -	Negative Ranks	21 ^a	27.69	581.50
Solvabilitas Pre Pandemi	Positive Ranks	31 ^b	25.69	796.50
	Ties	4 ^c		
	Total	56		

a. Solvabilitas Pandemi < Solvabilitas Pre Pandemi

b. Solvabilitas Pandemi > Solvabilitas Pre Pandemi

c. Solvabilitas Pandemi = Solvabilitas Pre Pandemi

Test Statistics^a

	Solvabilitas Pandemi - Solvabilitas Pre Pandemi
Z	-.979 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.327

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Aktivitas Pre Pandemi	56	66.7%	28	33.3%	84	100.0%
Aktivitas Pandemi	56	66.7%	28	33.3%	84	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Aktivitas Pre Pandemi	Mean		2.3880	.36974
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1.6471	
		Upper Bound	3.1290	
	5% Trimmed Mean		1.9982	
	Median		1.4150	
	Variance		7.656	
	Std. Deviation		2.76690	
	Minimum		.05	
	Maximum		15.98	
	Range		15.93	
	Interquartile Range		2.24	
	Skewness		2.879	.319
	Kurtosis		10.544	.628
	Aktivitas Pandemi	Mean		2.1345
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	1.3900	
		Upper Bound	2.8789	
5% Trimmed Mean			1.7519	
Median			1.2650	
Variance			7.727	
Std. Deviation			2.77977	
Minimum			.04	
Maximum			17.80	
Range			17.76	
Interquartile Range			1.82	
Skewness			3.725	.319
Kurtosis			18.151	.628

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Aktivitas Pre Pandemi	.241	56	.000	.690	56	.000
Aktivitas Pandemi	.238	56	.000	.609	56	.000

a. Lilliefors Significance Correction

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Aktivitas Pandemi - Aktivitas Pre Pandemi	Negative Ranks	43 ^a	28.78	1237.50
	Positive Ranks	11 ^b	22.50	247.50
	Ties	2 ^c		
	Total	56		

a. Aktivitas Pandemi < Aktivitas Pre Pandemi

b. Aktivitas Pandemi > Aktivitas Pre Pandemi

c. Aktivitas Pandemi = Aktivitas Pre Pandemi

Test Statistics^a

	Aktivitas Pandemi - Aktivitas Pre Pandemi
Z	-4.262 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Profitabilitas Pre Pandemi	84	100.0%	0	0.0%	84	100.0%
Profitabilitas Pandemi	84	100.0%	0	0.0%	84	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Profitabilitas Pre Pandemi	Mean		19.7576	12.07997
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	-4.2690	
		Upper Bound	43.7842	
	5% Trimmed Mean		1.5193	
	Median		.2650	
	Variance		12257.763	
	Std. Deviation		110.71478	
	Minimum		-.29	
	Maximum		916.91	
	Range		917.20	
	Interquartile Range		.75	
	Skewness		7.202	.263
	Kurtosis		55.159	.520
	Profitabilitas Pandemi	Mean		39.3798
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	-17.1177	
		Upper Bound	95.8772	
5% Trimmed Mean			1.1606	
Median			.2900	
Variance			67777.473	
Std. Deviation			260.34107	
Minimum			-.51	
Maximum			2279.71	
Range			2280.22	
Interquartile Range			.72	
Skewness			8.093	.263
Kurtosis			68.553	.520

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Profitabilitas Pre Pandemi	.457	84	.000	.173	84	.000
Profitabilitas Pandemi	.491	84	.000	.139	84	.000

a. Lilliefors Significance Correction

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Profitabilitas Pandemi -	Negative Ranks	46 ^a	39.22	1804.00
Profitabilitas Pre Pandemi	Positive Ranks	32 ^b	39.91	1277.00
	Ties	6 ^c		
	Total	84		

a. Profitabilitas Pandemi < Profitabilitas Pre Pandemi

b. Profitabilitas Pandemi > Profitabilitas Pre Pandemi

c. Profitabilitas Pandemi = Profitabilitas Pre Pandemi

Test Statistics^a

	Profitabilitas Pandemi - Profitabilitas Pre Pandemi
Z	-1.313 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.189

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.